

SKRIPSI

ANALISIS PERAN EKONOMI KREATIF DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN PENGRAJIN DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM (Studi Pada Industri Bordir Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie)



Disusun Oleh:

**REKHA
NIM. 170602052**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1443 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Rekha
NIM : 170602052
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Banda Aceh, 24 Juli 2021

Yang menyatakan,



Rekha

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Studi di Prodi Ekonomi Syariah

Dengan Judul:

**Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan
Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada
Industri Bordir Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie)**

Diajukan Oleh:

Rekha
NIM. 170602052

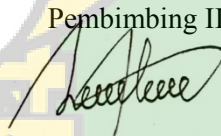
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan
formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam
penyelesaian studi pada Program studi Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I



Dr. Hamdi Harmen, S.E., MM
NIP. 196911082002121002

Pembimbing II



Seri Murni, S.E., M.Si. Ak
NIP. 197210112014112001

Ketua Prodi Ekonomi Syariah



Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008A12007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Bordir Kecamatan Indrajaaya Kabupaten Pidie)

Rekha

NIM. 170602052

Telah disidangkan oleh Dewan Penguji Sidang Skripsi
Fakultas Ekonomi Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan
dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Prodi Strata Satu (S-1)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

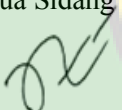
Pada Hari/Tanggal: Rabu 7 Juli 2021
25 Dzulqaidah 1442

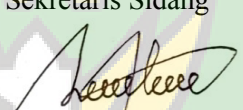
Banda Aceh

Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua Sidang

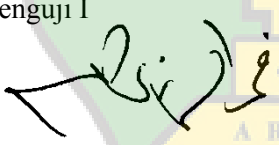
Sekretaris Sidang

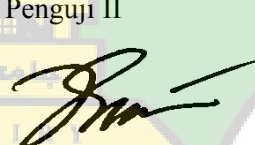

Dr. Hamdi Harmen, S.E., M.M
NIP. 196911082002121002


Seri Murni, SE., M.Si., Ak
NIP. 197210112014112001

Penguji I

Penguji II


Fakhrurrazi Amir, SE., MM
NIP. 197605252013121002


Jalaluddin, ST., MA
NIDN/NIDK. 2030126502

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Prof. Dr. H. Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Rekha

NIM : 170602052

Fakultas/Jurusa: FEBI/ Ekonomi Syariah

E-mail : rekhaaja05@gmail.com

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

☐ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ ... (tulis jenis karya ilmiah)

yang berjudul (tulis judul karya ilmiah yang lengkap):

Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Bordir Kecamatan Indrajaaya Kabupaten Pidie)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 29 Oktober 2021

Mengetahui:

Penulis

Rekha

Pembimbing I

Dr. Hamdi Harmen, S.E., M.M
NIP. 196911082002121002

Pembimbing II

Seri Murni, SE., M.Si., Ak
NIP. 197210112014112001

KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah, taufik, serta nikmat-Nya, sehingga Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan laporan kerja praktik dengan judul **“Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Bordir Kecamatan Indrajaaya Kabupaten Pidie)”** yang merupakan salah satu tugas wajib guna menyelesaikan pada program studi Strata 1 dalam bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry Banda Aceh.

Shalawat beserta salam penulis senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, kepada keluarga, sahabat, serta umatnya hingga akhir zaman yang telah memberikan pencerahan sehingga kita dapat merasakan nikmatnya iman dalam Islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak sedikit hambatan serta kesulitan yang penulis hadapi, namun berkat kesungguhan hati dan kerja keras serta dorongan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung ataupun tidak langsung, sehingga membuat penulis tetap semangat dalam menyelesaikan laporan kerja praktik ini. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M. Ag, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry Banda Aceh.

2. Dr. Nilam Sari., M.Ag selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry Banda Aceh dan Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry Banda Aceh.
3. Muhammad Arifin, Ph.D, selaku Ketua Laboraturium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Seluruh jajaran Laboraturium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
4. Dr. Hamdi Harmen SE., MM dan Seri Murni, SE., M.Si., Ak yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis, memberi arahan dan nasehat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Fakhurrazi, SE., M.M sebagai penguji I dan Jalaluddin, ST., MA. sebagai penguji II yang telah meluangkan waktunya dalam kelancaran ujian skripsi.
6. Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA, selaku penasehat akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di jurusan Ekonomi Syariah dan Seluruh dosen-dosen dan karyawan (i) pada program studi Ekonomi Syariah yang telah banyak membantu selama proses belajar mengajar.
7. Dengan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua tercinta dan terhebat ayahanda Drs. Muammar Dhavid dan ibunda Syukriani S.E juga kepada nenek saya Nurmalabeserta adik tercinta Rasmika, Rahul Fatta dan Ratu Shafira yang telah banyak memberikan

dukungan beserta do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

8. Sahabat-sahabat seperjuangan Munawwal najjah, lailatun Rahmi, Suci, Kak Melati, Amalia, Nadia adianti, Neli Afridadan Sahabat-sahabat seperjuangan Program Ekonomi Syariah angkatan 2017 yang telah membantu dan memberikan semangat yang luar biasa.

Akhirnya atas segala bantuan dan dorongan yang telah diberikan, penulis hanya memohon kepada Allah SWT semoga amal baik saudara sekalian mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 7 Juli 2021
Penulis,

Rekha



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Faṭḥah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ يَ	<i>Faṭḥah</i> dan ya	Ai
◌ِ وَ	<i>Faṭḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ / اِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
اِ / اِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
اُ / اِ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ :qāla
رَمَى :ramā
قِيلَ :qīla
يَقُولُ :yaqūlu

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta *marbutah* (ة)hidup
Ta *marbutah* (ة)yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.
- Ta *marbutah* (ة) mati
Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr ; Beirut, bukan Bayrut ; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Rekha
NIM : 170602052
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Bordir Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie)
Hari/Tanggal Sidang : Rabu, 7 Juli 2021
Tebal Skripsi : 144 Halaman
Pembimbing I : Dr. Hamdi Harmen SE., MM
Pembimbing II : Seri Murni, SE., M.Si, Ak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin bordir di Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menggambarkan bahwa ekonomi kreatif industri bordir di kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie sudah baik, terlihat dari 15 pengrajin didapati 9 pengrajin mengalami peningkatan pendapatan, 6 pengrajin dengan penghasilan stabil dari tahun 2019 sampai 2020. Sedangkan dalam perspektif ekonomi islam, para pengrajin telah memenuhi proses produksi, pasar pemasaran, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi dan kemitraan, namun belum memenuhi pada indikator manajemen dan keuangan.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, pendapatan pengrajin, industri bordir, Ekonomi Islam.

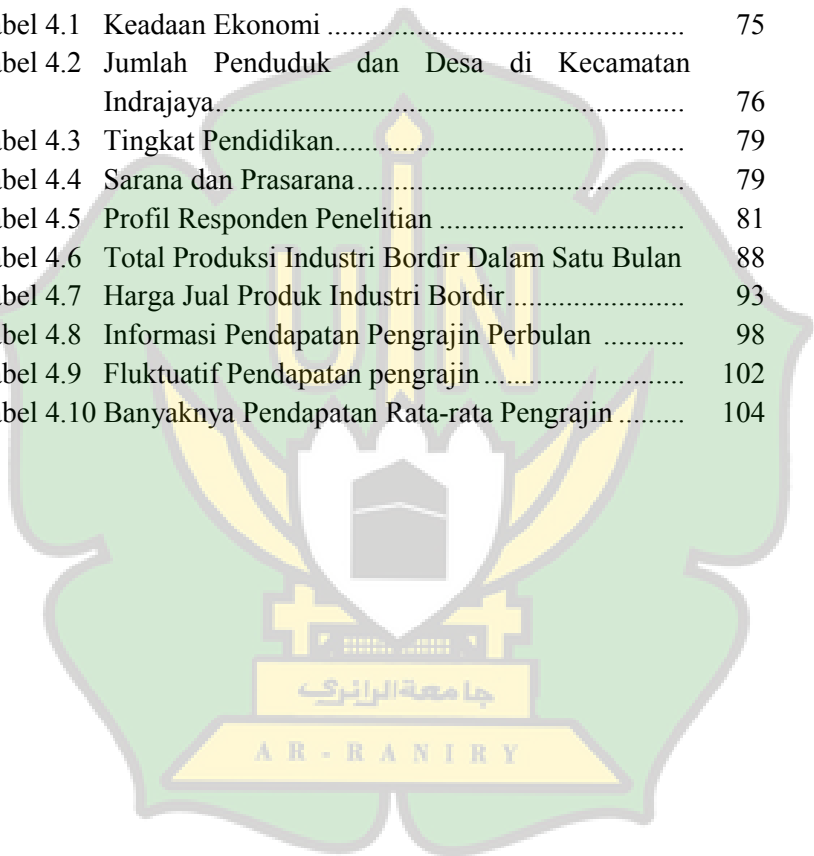
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
1.5 Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
2.1 Konsep Ekonomi Kreatif.....	16
2.1.1 Pengertian Ekonomi Kreatif.....	16
2.1.2 Perkembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesi	29
2.1.3 Sub Sektor Ekonomi Kreatif.....	31
2.2 Konsep Ekonomi Islam	34
2.2.1 Pengertian Ekonomi Islam	34
2.2.2 Prinsip Ekonomi Islam.....	36
2.3 Konsep Pendapatan	39
2.3.1 Pengertian Pendapatan.....	39
2.3.2 Jenis-jenis Pendapatan.....	41
2.3.3 Sumber Pendapatan	44
2.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	49
2.4 Industri Bordir	50
2.5 Penelitian Terkait	53
2.6 Kerangka Pemikiran	61

BAB III METODE PENELITIAN.....	95
3.1 Jenis Penelitian	64
3.2 Jenis Dan Sumber Data.....	65
3.2.1 Data Primer.....	66
3.2.2 Data Sekunder.....	68
3.3 Populasi dan Sampel.....	69
3.4 Teknik Pengumpulan Data	69
3.5 Teknik Analisis Data	70
3.6 Teknik Keabsahan Data.....	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	72
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	72
4.1.1 Keadaan Geografis	72
4.1.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie.....	73
4.1.3 Keadaan Ekonomi	73
4.1.4 Peta Wilayah.....	74
4.1.5 Keadaan Sosial	74
4.1.6 Deskripsi Informan Penelitian	80
4.2 Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin bordir di Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie	106
4.3 Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin dari Perspektif Ekonomi Islam	105
BAB V PENUTUP.....	125
5.1 Kesimpulan.....	125
5.2 Saran	127
DAFTAR PUSTAKA	128
DAFTAR LAMPIRAN	173

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kontribusi Ekonomi Kreatif terhadap Produk Domestik Bruto	3
Tabel 1.2	Penduduk 15+ menurut jenis kegiatan utama di Provinsi Aceh Tahun 2020	7
Tabel 2.1	Penelitian Terkait	52
Tabel 4.1	Keadaan Ekonomi	75
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk dan Desa di Kecamatan Indrajaya.....	76
Tabel 4.3	Tingkat Pendidikan.....	79
Tabel 4.4	Sarana dan Prasarana.....	79
Tabel 4.5	Profil Responden Penelitian	81
Tabel 4.6	Total Produksi Industri Bordir Dalam Satu Bulan	88
Tabel 4.7	Harga Jual Produk Industri Bordir.....	93
Tabel 4.8	Informasi Pendapatan Pengrajin Perbulan	98
Tabel 4.9	Fluktuatif Pendapatan pengrajin.....	102
Tabel 4.10	Banyaknya Pendapatan Rata-rata Pengrajin	104



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	93
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Indrajaya, Kab Pidie.....	133



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi kreatif telah lama dicanangkan sebagai gerakan ekonomi yang bersumber dari masyarakat lokal sebagai pelaku ekonomi, sehingga masyarakat dituntut untuk memiliki kreativitas dan ketekunan yang optimal untuk dapat mencapai tujuan pertumbuhan nasional. Selama ini produk ekonomi kreatif dikembangkan oleh UMKM yang diupayakan oleh pemerintah sebagai pewarisan jati diri bangsa. Sumbangan sektor ekonomi kreatif bagi pembangunan perekonomian Indonesia antara lain berupa peningkatan PDB, penyerapan tenaga kerja, peningkatan ekspor, pembukaan lapangan usaha baru dan terbarukan serta menciptakan dampak bagi sektor lainnya (Bekraf, 2016)

Sistem ekonomi kreatif diyakini menjadi pemecah masalah dalam perekonomian global. Disamping itu Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya dan tingkat penduduk yang terus melaju sehingga memiliki potensi dalam pengembangan ekonomi kreatif. Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi sumber utama dalam pengembangan ekonomi kreatif yang bersumber dari gagasan, pemikiran dan ide. Diharapkan kedepannya SDM ini mampu membantu masyarakat dalam memenuhi pendapatan dalam rumah tangga melalui kreatifitas dalam menjadikan

barang yang bernilai rendah menjadi barang yang bernilai tinggi dan berdaya jual serta efektif dan efisien.

Airlangga Hartato, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia menerangkan bahwa pemerintah telah mengakomodasi dan mengamati upaya pengembangan ekonomi kreatif dan ekonomi digital melalui sejumlah peraturan/kebijakan. Kebijakan yang diterapkan salah satunya melalui UU 11/2020 tentang Cipta Kerja, dan turunannya berupa PP 7/2021 tentang kemudahan, perlindungan dan pemberdayaan koperasi dan UMKM melalui penguatan inkubator wirausaha. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, subsektor ekonomi kreatif memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional yaitu sebesar 7,44% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), 14,28% tenaga kerja dan 13,77% ekspor. Data pun mencatat, ada sekitar 8,2 juta usaha kreatif yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia di dominasi oleh usaha kuliner, fesyen dan kriya, sehingga 3 subsektor ini juga memiliki kontribusi terbesar terhadap PDB ekonomi kreatif, selain itu 4 subsektor dengan pertumbuhan tercepat yaitu TV dan radio, film animasi serta video, seni pertunjukan dan desain komunikasi visual (Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Dr. T Meldi Kesuma SE., MM (2021) beliau menjelaskan bahwa

konsep ekonomi kreatif ini baik, awalnya ekonomi kreatif ini dikembangkan oleh Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) tetapi di periode kedua pemerintahan Jokowi ekonomi kreatif digabungkan dengan Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Konsep ekonomi kreatif ini bagus karena ekraf ini melihat sektor-sektor dominan di dalam ekonomi kreatif sendiri. Tujuan ekonomi kreatif yaitu untuk menambah devisa negara, kontribusi ekonomi terhadap PDB bertambah dari tahun ke tahun, menambah tenaga kerja sehingga SDM tersalurkan untuk bisa ekspor, menambah lapangan kerja, dampak ekonomi kreatif juga bermanfaat untuk sektor lain, seperti kerajinan bordir yang akan berdampak ke souvenir, pariwisata dan lain-lain. Ekonomi kreatif dampak sosial juga akan tinggi, meningkatkan kualitas hidup contohnya seperti pengrajin bordir, dengan adanya ekonomi kreatif pendapatan bisa bertambah, meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan status sosial. Ekonomi kreatif memiliki ide dan gagasan sehingga inovasi-inovasi baru terbentuk seperti pada kerajinan bordir memiliki berbagai macam corak bordir dan pemasaran juga melalui online. Ekonomi kreatif juga dapat meningkatkan identitas dan citra bangsa jadi turis bertambah dan juga akan membeli souvenir-souvenir, sehingga bisa membangun budaya dan warisan lokal, nilai-nilai lokal juga terjaga dan tidak hilang seperti pada industri bordir. Ekonomi kreatif menjadikan sumber daya terbarukan terutama yang

berbasis pengetahuan dengan teknologi-teknologi (wawancara dengan pakar akademisi, 12 Juli 2021).

Tabel 1.1 Kontribusi Ekonomi Kreatif terhadap Produk Domestik Bruto

Tahun	Kontribusi terhadap PDB
2013	Rp 708,27 T
2014	Rp 784,87 T
2015	Rp 852,56 T
2016	Rp 922,59 T
2017	Rp 1.009 T
2018	Rp 1.105 T
2019	Rp 1.200 T
2020	Rp 1.100 T

Sumber: Lokadata.id, 2020

Salah satu keberhasilan dalam sektor industri yaitu pemanfaatan sumber daya manusia yang ada pada sektor industri. Jadi, dengan hadirnya ekonomi kreatif mampu meningkatkan pendapatan bisnis, pembangunan ekonomi serta mendorong percepatan globalisasi ekonomi (Roni, *et al.*, 2016)

Dalam kegiatan berekonomi, agama Islam memiliki aturan tersendiri dimana setiap individu diwajibkan untuk bekerja dengan tujuan memenuhi kebutuhan taraf hidup manusia dan juga untuk berinvestasi ke akhirat seperti bersedekah, infak, wakaf, dan lain-lain. Islam juga mengajarkan cara beraktivitas dalam ekonomi (muamalah) seperti pertanian, perindustrian, perkebunan serta perikanan. Dalam pandangan Islam, bekerja bukan hanya untuk mengejar kesenangan dunia saja seperti dalam hal mengambil

keuntungan semata Tetapi juga merupakan suatu kewajiban, sehingga perlu perhatian bagaimana cara dan proses kerja yang di ridhoi oleh Allah, karena ekonomi Islam mengambil keuntungan yang halal dan jauh dari *maisir*, *gharar* dan *riba*. Sebagaimana yang disebutkan dalam QS. Al-Jumuah [62]: 10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Apabila telah ditunaikan salat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung."
(QS. Al-Jumuah [62]: 10).

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa setiap individu diwajibkan untuk bekerja yang bermanfaat dan bertujuan untuk hajat hidup dan taraf hidup manusia agar hidup nya sejahtera. Allah SWT memberikan rahmat-nya kepada kita dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan apa yang telah Allah SWT berikan kepada kita di bumi dan berbagai sumber daya alam yang ada. Dengan kata lain alam disediakan hanya untuk manusia dengan kesempatan untuk memperoleh sumber-sumber penghidupan tersebut. Dalam ayat diatas juga dijelaskan makna dalam kata “carilah karunia Allah” yang dimaksudkan bahwa manusia ini bekerja untuk

mencari penghasilan yang halal dan dengan jalan yang Allah ridho. Dalam perdagangan atau berbisnis anjurkan tetap berzikir mengingat kepada Allah, jangan sampai dengan penghasilan atau segala aktivitas yang bermotif ekonomi tersebut membuat kita lupa dengan nikmat nikmat akhirat. Dalam perdagangan atau berbisnis anjurkan tetap berzikir mengingat kepada Allah, jangan sampai dengan penghasilan atau segala aktivitas yang bermotif ekonomi tersebut membuat kita lupa dengan nikmat nikmat akhirat (Suma, 2015: 72).

Kegiatan ekonomi kreatif merupakan salah satu upaya peningkatan pendapatan rumah tangga dengan cara baik dan halal. Salah satu kegiatan ekonomi kreatif itu adalah melalui industri bordir. Bordir merupakan sebuah seni yang memadukan dekorasi sulaman pada kain dengan menggunakan alat bantu berupa jarum dan benang. Bordir juga diartikan sebagai citra rasa yang memiliki nilai seni artistik yang menjadi pemikat bagi konsumen.

Tabel 1.2 Keadaan Industri Kecil Komoditi Industri Kerajinan Di Kabupaten Pidie, 2020.

Komoditi Industri	Unit Usaha	Tenaga kerja	Nilai/value		
			Investasi	Produksi	Biaya Produksi
Bordir, jilbab, dll	164	642	391.000	1.196.000	895.690
Sulaman benang kasab	179	751	537.700	2.354.000	1.216.800

Sumber: BPS Kabupaten Pidie, 2020.

Potensi sektor ekonomi kreatif di kabupaten Pidie terdiri dari subsektor kuliner dan subsektor kriya, dan bordir merupakan salah satu bagian dalam kriya. Industri bordir di kecamatan Indrajaaya merupakan usaha yang bersifat tradisional dan sudah dilakukan secara turun temurun. Industri bordir berkaitan langsung dengan pasar dan akhir dari usaha ini yaitu produk yang sudah siap di pasarkan dan akhirnya memiliki omset bagi pengrajin, karena pasar dalam industri ini bersifat dinamis yaitu selalu melakukan perubahan melalui inovasi produk, jadi sangat dituntut untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi produk yang tinggi untuk mampu menciptakan produk yang sesuai dengan keinginan pasar, namun tidak mengubah ciri khas kedaerahan yaitu motif bordir khas Aceh. Rata rata masyarakat kecamatan indrajaya memiliki kemampuan dalam membuat sulaman bordir seperti pada pakaian adat pengantin, bordir pada kain pelaminan, mukena, kipas, tas, dompet dan lain-lain.

Menurut Hasil wawancara dengan Ibu Nurmala (NM) diketahui bahwa bordir merupakan salah satu industri kreatif yang ramai di minati oleh masyarakat kecamatan Indrajaaya kabupaten Pidie. Banyak pengrajin bordir yang umurnya masih muda, seperti setelah lulus dari SMA langsung memilih untuk menjadi pengrajin pada industri bordir, ada juga mahasiswa yang memilih menjadi pengrajin bordir

sebagai usaha sampingannya (wawancara dengan ibu Nurmala, 05 April 2021).

Hasil wawancara dengan ibu Yulidar (YL) menerangkan bahwa teknik membordir dapat dilakukan dengan cara: pertama kain yang akan dibordir diletakkan diatas pembedangan bordir, lalu digerakkan mengikuti pola yang akan dibordir, gerakannya harus seirama dengan putaran mesin jahit. Saat jarum pada mesin jahit sudah berada diatas itu tandanya sudah boleh berhenti, dan membordir bisa dilakukan lagi ketika jarum kita gerakkan turun ke bawah sampai menembus kain, demikianlah seterusnya dilakukan berulang kali sampai hasil corak bordir pada kain sudah selesai (wawancara dengan ibu Yulidar, 05 April 2021).

Menurut hasil wawancara dengan ibu Masyitah (MY) salah seorang pengrajin bordir di desa Dayah Muara, Kecamatan Indrajaya, beliau menjalankan usaha sebagai pengrajin bordir sudah 3 tahun sampai sekarang. Penghasilan ibu Masyitah (MY) selama menjadi pengrajin bordir tergantung pada besar kecilnya jumlah pesanan produk dari konsumen, bisa mencapai Rp500.000 sampai Rp600.000/bulan. Bahan baku utama dalam pembuatan bordir yaitu: kain bordir (seperti; kain wol, katun, linen serta sutera dan lain-lain), benang bordir sering digunakan adalah benang katun, jarum bordir dan mesin bordir (wawancara dengan pengrajin bordir, 06 April 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fila Fitriani (2020) *“Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Kriya Kayu di Tinjau Dari Perspektif Etika Bisnis islam (Studi Kasus di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)”* disimpulkan peran ekonomi kreatif yang dilakukan oleh para pengrajin kayu yang ada di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur adalah dengan terus meningkatkan inovasi baru yang diinginkan konsumen agar produknya tidak tertinggal oleh pengrajin yang lain. Dari kreativitas dan inovasi yang ditingkatkan oleh pengrajin tentunya meningkatkan minat konsumen dan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh pengrajin tersebut sehingga peran ekonomi kreatif membawa pengaruh terhadap meningkatnya pendapatan dari usaha pengrajin kayu kriya tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Rohmah (2020) *“Peran Ekonomi Kreatif (EKRAF) Kerajinan Gorden Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Blawe Kecamatan Purwosari Kabupaten Kediri”* menyatakan bahwa ekonomi kreatif kerajinan gorden dapat membantu pendapatan masyarakat Desa Blewe. Sebelum adanya ekonomi kreatif masyarakat desa Blawe hanya bekerja sebagai buruh tani yang pendapatannya tidak menentu setiap harinya Rp20.000, sampai Rp30.000, Setelah bekerja di

sektor kerajinan Gorden pendapatan masyarakatnya sebesar Rp60.000, sampai Rp70.000, perhari. Peningkatan pendapatan sebesar 55% dari 149 orang yang bekerja mereka rata-rata memiliki penghasilan Rp 1.800.000, sampai Rp 2.100.000,- dalam setiap bulan. Selain itu pencapaian lapangan kerja tersedia mulai dari tukang penjahit, tukang *plisket*, nitik, dan pengemasan (serabutan).

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti subsektor ekonomi kreatif dalam bidang kerajinan pada industri bordir yaitu industri kerajinan yang digeluti oleh masyarakat kecamatan Indrajaya. Bordir adalah bidang kerajinan yang berhubungan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dilakukan oleh pengrajin yang bermula dari perancangan desain sampai menjadi sebuah produk yang bisa dipasarkan.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti **“Analisis Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi pada Industri Bordir Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang penulis temukan adalah:

1. Bagaimana peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin bordir di kecamatan Indrajaya kabupaten Pidie?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin bordir di kecamatan Indrajaya kabupaten Pidie?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin bordir di kecamatan Indrajaya kabupaten Pidie.
2. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi islam terhadap peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin bordir di kecamatan Indrajaya kabupaten Pidie.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

a. Secara Teoritis

- 1) Bagi Peneliti

Dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang ekonomi kreatif dalam bidang industri bordir dan memperluas *khazanah* ilmu.

2) Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan, referensi dan manfaat yang terkesan bagi mahasiswa atau kalangan umum yang melakukan studi penelitian mengenai ekonomi kreatif khususnya Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Industri bordir Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi islam. Dan juga diharapkan dengan adanya penelitian ini akan menghasilkan sebuah karya pemikiran yang menciptakan evaluasi dan koreksi yang bermanfaat untuk semua kalangan.

b. Secara Praktis

1) Bagi para pengrajin bordir

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ekonomi islam dalam hal peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan penghasilan kepada para pengrajin bordir untuk menentukan cara yang tepat dalam meningkatkan penghasilan.

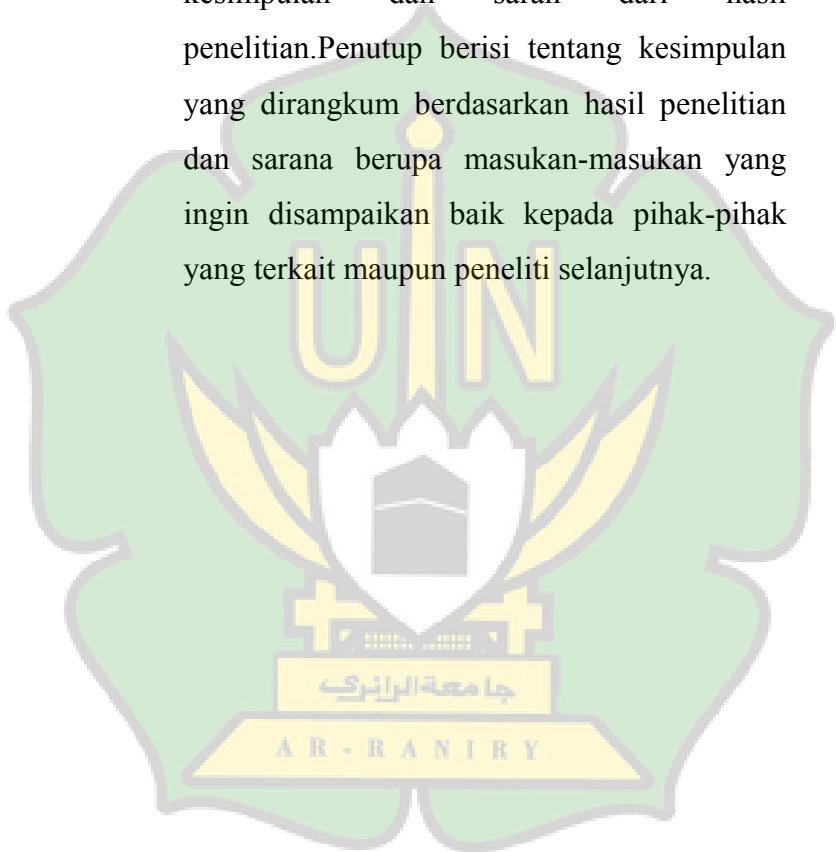
1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari:

- BAB I** Membahas tentang latar belakang masalah yang menjelaskan tentang alasan memilih judul tersebut dan gambaran dari permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan tersebut dirumuskan dalam rumusan masalah, setelah itu tujuan dari penelitian. Dalam bab ini juga dijelaskan beberapa manfaat dan hasil dari penelitian.
- BAB II** Landasan teori berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian yaitu membahas tentang sub-sub bab yang mengkaji tentang ekonomi kreatif, konsep pendapatan, konsep ekonomi islam, dan juga tentang industri bordir.
- BAB III** Metodologi Penelitian Memaparkan tentang metode penelitian, jenis, sifat dan lokasi penelitian serta analisis data yang digunakan dalam penelitian.
- BAB IV** Hasil penelitian dan pembahasan Memaparkan data, hasil dari penelitian baik dari responden,

hasil wawancara, hasil interpretasi pada penelitian.

BAB V Penutup merupakan bagian akhir dari penelitian yang memaparkan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Penutup berisi tentang kesimpulan yang dirangkum berdasarkan hasil penelitian dan sarana berupa masukan-masukan yang ingin disampaikan baik kepada pihak-pihak yang terkait maupun peneliti selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Ekonomi Kreatif

2.1.1 Pengertian Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif diperkenalkan oleh John Howkins pertama kali dalam bukunya *Creative Economy, How People Make Money from Ideas* pada tahun 2001. Ekonomi kreatif diartikan sebagai menjadikan kegiatan ekonomi kedalam bidang kreativitas, serta lingkungan dan warisan budaya sebagai tumpuan masa depan. Kreativitas, budaya dan lingkungan inilah yang menciptakan citra dan nilai tambah pada suatu perekonomian. Intinya adalah produktivitas yang bersumber kepada orang-orang kreatif yang mengandalkan kemampuan ilmu pengetahuan yang dimilikinya (Firdausy & Carunia, 2017:10)

Ekonomi kreatif pada hakikatnya adalah kegiatan ekonomi yang mengutamakan pada kreativitas berpikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang memiliki nilai dan bersifat komersial. Dalam konteks ekonomi, kreativitas menunjukkan suatu formulasi ide-ide baru dan menerapkan ide-ide tersebut untuk menghasilkan pekerjaan-pekerjaan yang berasal dari produk-produk seni dan budaya, kreasi-kreasi yang berfungsi, penemuan ilmu pengetahuan, dan penerapan teknologi (Suryana, 2013:35)

Departemen Perdagangan Republik Indonesia (2008) mendefinisikan ekonomi kreatif adalah wujud dari upaya membenuk pembangunan yang berkelanjutan melalui kreatifitas, dimana pembangunan berkelanjutan merupakan suatu modal dalam perekonomian yang memiliki daya saing dan cadangan sumber daya alam yang terbarukan.

Ekonomi kreatif muncul dari kreativitas dan keterampilan masyarakat, dimana dengan kreatifitas tersebut dapat menciptakan sebuah karya yang bernilai dan memiliki harga jual yang ekonomis. Keterampilan tersebut masyarakat peroleh dari karakteristik budaya, sumber daya alam, bahkan secara turun temurun sebagai ciri khas dari negara (tempat tinggal) masyarakat tersebut.

Industri kreatif dampak positif di berbagai aspek, tidak hanya dipandang dalam sudut ekonomi saja, tetapi industri kreatif dalam memberikan dampak positif kepada aspek lainnya, antara lain:

a) Kontribusi ekonomi:

Dalam tahun 1997-2000, persentase distribusi GDP industri kreatif dibeberapa negara antara lain: berkisar antara 2,8% (Singapura) sampai dengan 7,9% (Inggris) dan tingkat pertumbuhan industri kreatif dibeberapa negara berkisar antara 5,7% (Australia) dan 16% (Inggris), dengan tingkat penyerapan tenaga kerja berkisar antara 3,4%

(Singapura) sampai dengan 5,9% (US) dari seluruh tenaga kerja yang ada dinegara yang bersangkutan.

Berdasarkan penelitian pada tahun 2007 yang dilakukan oleh Departemen Perdagangan Republik Indonesia, yaitu:

- Industri kreatif Indonesia telah memberikan pemasukan bagi PDB sebesar Rp 104,73 triliun atau menyumbang 6,28% dari total PDB Indonesia dari total PDB Indonesia. Rata-rata pertumbuhan PDB periode 2003-2006 hanyalah sebesar 0,74 yang disebabkan oleh merosotnya kontribusi subsektor kerajinan dan fesyen pada tahun 2002-2003 dan tahun 2005-2006.
- Pada tahun 2006 pada sektor industri berhasil menyerap tenaga kerja dengan jumlah mencapai 5,4 juta pekerja dengan tingkat partisipasi pekerja adalah sebesar 5,8%.
- Nilai ekspor industri Indonesia mencapai RP 81.4 triliun pada tahun 2006 dan berkontribusi sebesar 9,13% terhadap total nilai ekspor nasional.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa industri kreatif sangat menguntungkan dalam

sektor industri di Indonesia serta mendukung dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Antara lain:

1. Produk Domestik Bruto (PDB)

Perkembangan ekonomi kreatif dapat memberikan kontribusi terhadap PDB, telah terbukti memberikan perkembanganyang positif di beberapa negara, dan diperoleh beberapa data berikut:

- Negara Inggris Kontribusi industri kreatif Inggris mencapai 8,2% dengan percepatan pertumbuhan dua kali lipat pertumbuhan ekonomi nasional, sedangkan pertumbuhan ekspor industri kreatif Inggris mencapai 11% dan menyumbang 4,3% ekspor inggris.
- Penaruh industri kreatif di Amerika sebesar 11,12% (WIPO).
- Pengaruh industri kreatif pada singapura tahun 2000 sebesar 3% GDP ditargetkan mencapai 6-7% ditahun 2012.
- Pengaruh rata-rata Industri kreatif di Indonesia tahun 2002-2006 berdasarkan harga konstan 2000 yaitu lebih tinggi dibandingkan dengan

sektor gas, listrik dan air, sektor properti dan sektor transportasi dan komunikasi sebesar Rp 104,6 triliun atau 6,3% dari total PDB nasional

2. Menciptakan lapangan pekerjaan

Di Indonesia pengaruh industri kreatif pada tahun 2002-2006 mampu menyerap 5,4 juta tenaga kerja atau dengan tingkat partisipasi tenaga kerja nasional sebesar 5,79%. Subsektor kerajinan yang juga meliputi industri batik ini memiliki daya serap yang tergolong cukup tinggi dikarenakan keterampilannya mampu dikuasai dengan mudah oleh segenap lapisan masyarakat. Sehingga, apabila industri ini digali lagi dengan sedemikian rupa maka akan memberikan manfaat yang besar untuk elemen masyarakat karena industri ini bisa dijadikan sebagai lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat juga mengurangi angka kemiskinan.

3. Peningkatan ekspor

kontribusi industri kreatif terhadap ekspor nasional mencapai 9,13% pada tahun 2006, ini menunjukkan bahwa industri kreatif

mampu di aplikasikan diberbagai pasar dunia. Namun inovasi dan kreatifitas tetap harus di tingkatkan untuk banyak menarik konsumen dan di terima di pasar ekspor yang lebih besar.pengaruh nilai ekspor industri kreatif mampu memberikan nilai tambah yan tinggi karena industri ini tidak hanya berfokus pada produksi saja tetapi juga mencakup desain dan keindahan pada produk. Indonesia mampu untuk bersaing dalam industri kreatif karena memiliki sumber daya insani yang profesional dan terus dikembangkan serta diberi pelatihan.

b) Iklim bisnis:

1. Dampak bagi sektor lain

Pengembangan terhadap kreatifitas akan muncul iklim bisnis yang kompetitif, disebabkan oleh kreatifitas yang sifatnya menciptakan sesuatu yang baru unik dan berbeda pastinya di terima di pangsa pasar. pada dasarnya, bidang industri selalu membutuhkan ide yang kreatifitas di dalamnya.Sepertisebuah ruangan yangmembutuhkan *aksesoris* dan furnitur, gedung juga membutuhkan arsitek dan setiap produk yang dipasarkan membutuhkan iklan atau sponsor

begitu pula hubungan antara industri dengan kreatifitas. Bila potensi ini dimaksimalkan dalam bentuk kewirausahaan, maka setiap lapangan usaha baru dibidang industri kreatif akan menciptakan struktur industri baru sehingga membuka lapangan usaha baru bagi industri pendukungnya.

2. Strategi pemasaran

Setiap produk yang memiliki kreativitas tinggi pasti akan di lirik oleh pangsa pasar, oleh pasar sendiri akan melakukan strategi seperti promosi, pencitraan, promosi, periklanan sehingga dapat menarik konsumen untuk membeli barang tersebut, baik itu di pasar domestik maupun pasar internasional.

c) Citra dan identitas bangsa

Pencitraan negara harus digerakkan oleh pemerintah dan sektor swasta. Pemerintah wajib memberikan pelayanan dan perhatian yang khusus bagi industri kreatif, dan juga mengawal lembaga-lembaga swasta yang bergerak di bidang industri kreatif. Pencitraan negara yang baik akan memberikan faedah bagi negara tersebut untuk jangka waktu panjang, antara lain: bertambahnya investasi kedalam negeri, tumbuhnya industri pariwisata, yang akhirnya

akan berujung kepada meningkatnya kesejahteraan masyarakat dinegara tersebut.

1. Ikon nasional

Dari sisi individu kreatif, Iwan Tirta, Geseng, Obin, Nyoman Nuarta, dan Affandi adalah ikon-ikon nasional didalam industri kreatif Indonesia yang telah dihargai secara internasional yang diharapkan dapat menjadi global brand bagi bangsa Indonesia. Semakin banyak ikon-ikon nasional yang dikenal secara internasional, akan semakin mengharumkan nama bangsa Indonesia. Yang dapat dipelajari dari tokoh-tokoh tersebut adalah, bisnis mereka tidak perlu membangun seluruh rantai produksi sendiri. Mereka membangun jaringan dan wawasan diberbagai tempat di Indonesia sehingga memberi lapangan kerja bagi pengrajin-pengrajin setempat.

2. Membangun budaya, warisan budaya dan nilai lokal

Dengan adanya kreativitas dalam bidang budaya akan menambahkan landasan karakter budaya yang kuat. Upaya pelestarian warisan budaya selama ini dirasa miskin kreasi-kreasi baru sehingga masyarakat kurang mengapresiasi warisan budayanya sendiri. Industri kreatif dapat

berperan dalam menciptakan kreasi yang lebih modern dan kontemporer sehingga tidak hanya masyarakat dalam negeri saja yang dapat menikmatinya namun juga masyarakat internasional.

d) Sumber daya terbarukan

1. Berbasis pengetahuan dan kreativitas

Indutri kreatif adalah industri yang mengutamakan talenta, keterampilan dan kreativitas. Dengan pembangunan yang berbasis pada pembangunan insani, maka turut serta dalam upaya mengendalikan pembangunan kapasitas sumber daya insani Indonesia (*capacity building*).

2. *Green community* (komunitas hijau)

industri kreatif pada komunitas hijau ini lebih tertuju kepada produk yang berbasis sumber daya alam seperti pemerintah membuka ekspor kayu jati dan gelondon ke luar negeri ini, serta banyak menyerap tenaga kerja asli daerah. komunitas hijau yang mandiri didirikan di daerah masing-masing pendesaan, sehingga muncul berbagai macam produk yang berwawasan lingkungan, seta menjadi citra tersendiri bagi daerah tersebut juga dapat meningkatkan ekonomi desa serta

mengurangi jumlah penduduk yang melakukan urbanisasi.

e) Inovasi dan kreativitas

1. ide dan gagasan.

Era globalisasi juga mempengaruhi sistem ekonomi. Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) merupakan salah satu bidang dari globalisasi yang merupakan kapitalisasi dari intelektualisasi manusia (*creative capita*). Di sini setiap usaha akan berlomba-lomba menunjukkan ide mereka dan bisa di daftarkan sebagai hak paten, merk, hak cipta serta desain. penghasil *Creative Capital* salah satunya adalah industri kreatif. dengan menerapkan industri kreatif di indonesia maka masyarakat akan terus menggunakan industri lokal dan mengurangi pemakaian produk luar negeri.

2. penciptaan nilai.

penciptaan sebuah nilai pada industri bisa di dapatkan dengan sebuah inovasi . Inovasi bukan hanya di dapatkan dari teknologi saja tetapi bisa juga dari nilai baru yang di dihasilkan. seperti menggunakan sebuah produk yang baru, dengan demikian teknologi yang telah ada untuk menciptakan sesuatu yang baru, dengan demikian nilai pada sebuah produk akan tercipta.

f) Dampak sosial

1. Kualitas hidup

Kualitas hidup dapat ditingkatkan dengan kreatifitas. Pengembangan kreatifitas yang terarah serta tepat sasaran dapat meningkatkan pertumbuhan masyarakat dalam jangka panjang, alasannya:

- kreatifitas dapat meningkatkan daya saing produk yang tinggi, karena kreatifitas merupakan modal utama dalam proses desain dan R&D yang akan menghasilkan sebuah inovasi, dengan daya saing yang tinggi tersebut dapat meningkatkan peningkatan bagi perusahaan tersebut serta upah/gaji untuk pekerja juga akan tercukupi.
- kewirausahaan yang memiliki *skill* dalam kreatifitas dapat pula berinovasi sosial. Dalam hal ini, inovasi dan kreativitas berperan dalam memberdayakan masyarakat dilapisan bawah sebagai pekerjanya. Motivasi dari inovasi sosial adalah mencapai tingkat kualitas hidup yang lebih baik dari sisi kebahagiaan yang dibangun berdasarkan prinsip kebersamaan dan saling berbagi.

- Secara statistik, terbukti bahwa pekerja disektor industri kreatif memiliki penghasilan diatas rata-rata penghasilan pekerja disektor industri lain. Dengan demikian ini menandakan bahwa profesi sebagai pekerja kreatif adalah profesi yang cukup menjanjikan dimasa depan.

2. Peningkatan toleransi sosial

Toleransi sosial adalah merupakan faktor utama untuk menciptakan iklim kreatif yang dapat menarik pekerja kreatif untuk tinggi dalam berkreasi. Berdasarkan penelitian tentang ekonomi kreatif di daerah perkotaan didapati hasilnya bahwa kota yang memiliki iklim kreatif, umumnya lebih hidup dan ekonominya berjalan dengan cepat. Hal ini disebabkan oleh konsentrasi pekerja kreatif yang telah menarik minat perusahaan-perusahaan untuk mendirikan usaha disana dan pada akhirnya membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk sekitar (Departemen Perdagangan Republik Indonesia, 2008)

Secara garis besar, ekonomi kreatif merupakan konsep keseluruhan yang berkaitan dengan budaya, ekonomi, teknologi dalam menghadapi ekonomi di era globalisasi, yang didominasi oleh simbol-simbol, teks, inspirasi, dan imajinasi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan tiga konsep utama dalam kreativitas ekonomi yaitu:

- kreatifitas ekonomi merupakan kegiatan menjadikan sesuatu yang tidak ada menjadi ada melalui ide, gagasan, dan pendapat.
- kreatifitas ekonomi merupakan kegiatan dalam mengolah barang lama menjadi barang baru dan menghasilkan nilai jual yang tinggi.
- kreatifitas ekonomi merupakan kegiatan menciptakan sesuatu yang sederhana menjadi barang yang berkualitas (Suryana, 2013:36).

2.1.2 Perkembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia

Saksono (2012) menerangkan bahwa secara realistis (sederhana) ekonomi kreatif (*creative economy*) merupakan talenta (ide kreatif inovatif) dengan nilai ekonomi yang mampu merubah kualitas hidup manusia menjadi lebih sejahtera. Ekonomi kreatif lebih mengandalkan kreativitas individu melalui gagasan, daya kreasi, dan daya cipta untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi karyanya, sehingga mampu menciptakan lapangan kerja dan kesejahteraan. Merespon transformasi perekonomian tersebut, Pemerintah Indonesia secara resmi meluncurkan Program Ekonomi Kreatif (Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif) yang wajib dilaksanakan oleh beberapa kementerian/lembaga dan seluruh

pemerintahan daerah (provinsi dan kabupaten/kota). Presiden juga mencanangkan Tahun 2009 sebagai Tahun Indonesia Kreatif.

Menyimak besarnya penyerapan sumberdaya manusia (SDM) yang mencapai $\pm 7,5$ juta pekerja di subsektor industri kreatif, menandakan besarnya potensi anak negeri bertalenta kreatif. Sumberdaya manusia (SDM) kreatif merupakan syarat untuk mengisi peranan dalam industri kreatif. Industri kreatif adalah jalan untuk membangun ekonomi kreatif atau ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge based economy*). Dan ekonomi model ini merupakan fondasi ekonomi yang dibangun berdasarkan sinergisitas antara talenta SDM dan keunggulan alam, yang ditandai dengan pertumbuhan cepat, penambahan nilai yang tinggi, serta perspektif sosial yang positif. Untuk pengembangan tersebut, Indonesia memiliki Regulasi yang dinilai sesuai dengan aturan-aturan dalam Ekonomi Kreatif yaitu:

- a. UUD Republik Indonesia Tahun 1945 Tentang ekonomi kreatif
- b. UU No 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh
- c. UU No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (lembaga negara republik Indonesia Nomor 4966)

- d. UU No 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4866)
- e. UU No 3 tahun 2014 tentang perindustrian

2.1.3 Subsektor Ekonomi Kreatif

Beberapa subsector dalam ekonomi kreatif adalah sebagai berikut:

1. periklanan: yaitu kegiatan mempromosikan suatu barang melalui cara yang kreatif agar menarik konsumen, seperti: perencanaan iklan, pemasangan poster, pamflet, gambar, brosur, reklame.
2. Arsitektur :yaitu kegiatan ekonomi kreatif yang berhubungan dengan desain bangunan dan pengawasan konstruksi dari level makro sampai ke level mikro seperti desain pembangunan jalan tol, gedung, interior ruangan, dan lain sebagainya.
3. Desain: kegiatan yang berkaitan dengan kreasi pada desain grafis, desain interior, desain industri, jasa riset pemasaran serta produksi kemasan ciri khas pada suatu produk.
4. Pasar barang seni yaitu kegiatan ekonomi kreatif yang berhubungan dengan jual beli barang-barang unik, langka, barang yang memiliki nilai estetika yang tinggi melalui cara lelang seperti jual beli lukisan, gambar dan foto. Di sini lebih berkecimpung ke seni rupa.

5. Musik: kegiatan ekonomi kreatif yang dapat dilakukan dengan distribusi dan rekaman suara, pertunjukan panggung, dan juga yang berkaitan dengan komposisi/kreasi.
6. kerajinan: kegiatan kreasi yang berkaitan dengan usaha pengrajin dalam mengolah barang dari proses awal perencanaan sampai dengan proses penyelesaian, dari barang yang tidak bernilai menjadi barang yang siap di jual. Seperti: anyaman bambu, sulaman, bordir, bambu, logam, kaca, kain, marmer dan lain sebagainya.
7. Fashion: kegiatan ekonomi kreatif yang berkaitan dengan penampilan luar yang memiliki nilai serta daya tarik bagi orang yang melihatnya, seperti desain pada pakaian, sepatu, desain hijab, kreasi pada tas, serta berbagai macam aksesoris tambahan dalam mempercantik fashion.
8. Permainan interaktif: Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan komputer dan video yang bersifat hiburan, ketangkasan dan edukasi.
9. Film, video dan fotografi: Kegiatan kreatif yang berhubungan dengan kreasi produksi video, film dan jasa fotografi, serta distribusi rekaman video dan film.

Termasuk didalamnya penulisan skrip, dubbing film, sinematografi, sinetron dan eksibisi film.

10. Seni Pertunjukan: kegiatan kretaif yang berhubungan dengan produksi pertunjukan, seperti pertunjukan tari tradisional, daama, penampilan busana, tata panggung tata pencahayaan, penampilan musik tradisional, dan lain sebagainya.
11. Layanan komputer dan piranti lunak: yaitu kegiatan kreatif yang berhubungan dengan pengelolaan data, pengembangan database, pengembangan piranti lunak, integrasi sistem, desain dan analisis sistem, desain arsitektur piranti lunak, desain prasarana piranti lunak dan keras serta desain portal termasuk perawatannya.
12. Riset dan pengembangan riset: kegiatan kreatif yang berhubungan dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi dan penerapan ilmu dan pengetahuan tersebut untuk perbaikan produk dan kreasi produk baru, proses baru, material baru, alat baru, metode baru, dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar, yang berkaitan dengan humaniora seperti penelitian dan pengembangan bahasa, sastra dan seni serta jasa konsultasi bisnis dan manajemen.

13. Penerbitan dan percetakan: yaitu kegiatan kreatif yang berhubungan dengan penulisan jurnal, koran, tabloid, majalah, penerbitan buku, konten digital, Subsektor ini juga mencakup penerbitan prangko, materai, uang kertas, blangko cek, giro, surat andil, obligasi surat saham dan lain sebagainya.
14. Televisi dan radio: Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan acara televisi (seperti: games, kuis, *reality show*, infotainment dan lainnya) penyiaran dan transmisi konten acara televisi dan radio, termasuk kegiatan *station relay* (pemancar kembali) siaran radio dan televisi
15. Kuliner: kegiatan kreatif yang berhubungan dengan makanan, usaha inovatif dalam menawarkan produk-produk kuliner, baik itu kuliner tradisional maupun yang moderen mulai dari cara penyajiannya sampai pakaian itu di sajikan ke konsumen.
16. Iklan: yaitu Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan promosi yang non personal atas barang-barang jasa atau ide-ide yang ditujukan pada segolongan orang atau individu yang dilakukan oleh individu tertentu, dengan cara menyewa untuk pemakaiannya atau suatu cara memikat suatu publik tanpa penjualan secara langsung (Isnati, 2018: 29-32)

Berdasarkan Perpres Nomor 72 Tahun 2015 tentang perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 6 tahun 2015 tentang badan ekonomi kreatif 17 sub sektor, yaitu ; aplikasi, arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, Fashion, film, animasi & video, fotografi, kriya, kuliner, music, penerbitan, periklanan, seni pertunjukan, seni rupa, televisi & radio dan pengembangan permainan.

2.2 Konsep Ekonomi Islam

2.2.1 Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi islam dalam bahasa arab dapat disebut dengan *al-iqtishad al-islami*. Secara bahasa *Al-Iqtishad* berasal dari kata *al-qashdu* yang berarti pertengahan dan berkeadilan. Di dalam Al-Quran banyak ditemukan makna pertengahan dan berkeadilan, di antaranya "*Dan sederhanakanlah kamu dalam berjalan*" Luqman [31]:19 dan surah Al-Maidah [2]:66 "*diantara mereka ada golongan yang pertengahan*" maksudnya orang yang memiliki sifat jujur, lurus dan berjalan di jalan yang benar. (Al-Mishri, 1993: 11)

Menurut Abdul Mu'in al-jamal ekonomi islam adalah kumpulan dasar-dasar ilmu yang berkaitan dengan ekonomi yang bersumber dari Al-Quran dan hadist. Definisi ini hampir sama dengan pendapat syaikh Muhammad Abdul Mannan yaitu *islamic economic is a social sciens with studies the economic problems of a people imbued with the values of*

islami maksudnya ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang di dasari oleh *nlai*-nilai islam. Menurut Hazzanuzzaman ekonomi islam adalah pengetahuan dan aplikasi dari ajaran dan aturan syariah yang melarang ketidakadilan dalam memperoleh sumber-sumber daya material memenuhi kebutuhan manusia yang memungkinkan untuk melaksanakan kewajiban kepada Allah dan masyarakat (Mannan, 1970:3)

Hakikat ekonomi islam itu merupakan menerapkan hukum syariat dalam aktivitas perekonomian. Pengertian ini begitu tepat dipakai dalam menganalisis persoalan-persoalan aktivitas ekonomi di tengah kehidupan masyarakat. Misalnya perilaku konsumsi masarakat dalam berkonsumsi yang diatur dalam syariat islam, kebijakan fiskal dan moneter islam dan hubungannya dengan membayar zakat, kredit dalam islam, dan juga investasi yang berhubungan dengan pelarangan riba.

Agustianto (2008:10) mengemukakan secara sederhana bahwa ekonomi Islam merupakan suatu konsep atau teori yang dikembangkan berdasarkan ajaran-ajaran Islam. Sedangkan secara luas, Ilmu ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari aktivitas atau prilaku manusia secara aktual dan empiris, baik dalam aspek produksi, distribusi maupun konsumsi berlandaskan syariat islam yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah dengan

tujuan untuk mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhrawi dan intinya mencapai *maqashid syariah*, yaitu memelihara jiwa, aqal, keturunan, harta dan agama.

2.2.2 Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Ekonomi islam merupakan sistem ekonomi yang dibangun berdasarkan Al-Quran dan Hadist. Pada intinya, setiap kegiatan dalam ekonomi islam akan mengikuti ajaran islam dalam berbagai aspek. prinsip-prinsip ekonomi islam adalah sebagai berikut:

a) Prinsip ketuhanan/ Tauhid

Pada prinsip ini seluruh kegiatan ekonomi yang dilakukan harus di sandarkan tanggung jawab penuh kepada Allah karena kegiatan ekonomi dalam islam juga merupakan suatu perintah ibadah. Dalam aktivitas ekonomi tidak sepenuhnya mengutamakan nilai ekonomi tetapi juga harus di iringi dengan niat tanggung jawab dan pengakuan terhadap keesaan Allah. Jikalau prinsip ini sudah di praktekkan, maka kecurangan dalam perekonomian akan berkurang karena setiap individu sudah memiliki prinsip tauhid yang kuat dalam hati.

b) Prinsip Khalifah

Setiap manusia yang ada di bumi adalah *khilafah*, dengan memiliki kesadaran sebagai khilafah maka akan melahirkan sikap dalam melakukan

aktivitas ekonomi yang benar sesuai aturan dalam islam, dan mengedepankan kemaslahatan ummat manusia. prinsip ini mengutamakan kesejahteraan masyarakat, bukan individu maupun kelompok.

c) Prinsip keadilan

Penerapan adil dalam perekonomian seperti setiap individu harus menyadari bahwa dalam berekonomi tidak boleh mengedepankan kepentingan pribadi jikalau hal tersebut dapat merugikan orang lain dan tidak memperdulikan keadaan lingkungan sekitar. Tanpa keadilan, manusia akan terkelompok-kelompok dalam berbagai golongan. Golongan yang satu akan menzalimi golongan yang lain sehingga menjadi eksploitasi manusia atas kelompok dalam berbagai golongan. Golongan yang satu akan menzalimi golongan yang lain sehingga menjadi eksploitasi manusia atas manusia (Rifai & Buehari, 2013:181)

Secara umum, prinsip-prinsip ekonomi islam berbeda dengan ekonomi lainnya. Dalam ekonomi islam tidak hanya menutamakan keuntungan atau pendapatan semata tetapi juga harus mencapai *falah* dan *ridho* dari Allah SWT. Arti *falah* (kebahagiaan) yaitu mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia, yang meliputi aspek spiritualitas, moralitas,

ekonomi, sosial, budaya, serta politik baik yang dicapai di dunia maupun di akhirat.

Sedangkan tujuan akhir dari ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan syari'at Islam itu sendiri (*maqashid asy syari'ah*), yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, melalui suatu tataan kehidupan yang baik dan terhormat (*hayyah thayyibah*). Inilah kebahagiaan akhir yang di nanti-nantikan oleh setiap insan yang beriman kepada Allah, dunia hanyalah panggung sandiwara, tidak ada yang kekal semuanya adalah fana, kebahagiaan didunia kalau tidak kita sandarkan kepada Allah maka sering kali pada akhirnya berujung dengan penderitaan dan kesengsaraan.

2.3 Konsep Pendapatan

2.3.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh pekerja atas usahanya baik dalam aktivitas penjualan produk kepada pelanggan atau atas jasa yang diberikan kepada pelanggan. Salah satu indikator pengukur kesejahteraan masyarakat dan kemakmuran masyarakat yaitu berdasarkan besar dan kecilnya pendapatan yang di terima, sehingga dapat dikatakan bahwa pendapatan merupakan salah satu indikator pengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan kata lain perekonomian yang baik dan stabil akan memberikan dampak positif bagi negara dan masyarakat.

Pendapatan dapat didefinisikan juga sebagai total penerimaan sejumlah uang yang diterima oleh individu atau rumah tangga dalam periode tertentu. Pendapatan bisa diterima dalam bentuk uang maupun bukan bentuk uang. Dalam bentuk bukan uang seseorang bisa menerima seperti barang, tunjangan beras, gas, minyak makan dan lain sebagainya. Penerimaan tersebut bisa mereka dapatkan dari usaha atas penjualan barang atau jasa yang telah mereka lakukan. (Iskandar, 2017:128)

Pendapatan dalam kamus manajemen di definisikan sebagai sejumlah uang yang diterima oleh individu, kelompok, perusahaan maupun organisasi lain baik dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, ongkos, komisi, dan laba. Pendapatan atau upah dapat diartikan sebagai uan yang diberikan oleh pihak orang orang yang memberikan pekerjaan kepada orang atau pekerja yang bekerja kepadanya sesuai dengan perjanjian. Sedangkan penghasilan atau pendapatan dapat juga disebut sebagai sejumlah penghasilan yang dihasilkan dari aktivitas kegiatan suatu perusahaan yang sering dilakukan melalui penjualan, penghasilan jasa, deviden, bunga, bagi hasil, royalti dan sewa (Ikatan Akuntan Indonesia, 1994)

Soekartawati (2002) menjelaskan bahwa pendapatan akan mempengaruhi jumlah barang yang dikonsumsi, Hal tersebut kerap terjadi ketika bertambahnya pendapatan maka

jumlah barang yang akan di konsumsi juga ikut bertambah dan kualitas barang yang dikonsumsi juga ikut diperhatikan. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Salah satu yang menjadi ukuran maju atau tidaknya suatu daerah yaitu dilihat dari tingkat pendapatan. Jika pendapatan di suatu daerah meningkat maka kemajuan dan kesejahteraan daerah tersebut akan meningkat juga, begitu pula sebaliknya jika pendapatan di suatu daerah rendah maka kemajuan dan kesejahteraan daerah tersebut akan rendah juga. Besar kecilnya pengeluaran rumah tangga tergantung pada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan dan pendapatan. Di sisi lain pengalaman dalam berbisnis juga akan mempengaruhi pendapatan, Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka peluang dalam meningkatkan pendapatan juga akan meningkat. Karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktifitas sehingga pendapatan turut meningkat. Usaha yg dilakukan untuk meningkatkan pendapatan salah satunya yaitu pemberian modal kerja, dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang

diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal.

2.3.2 Sumber Pendapatan

Sumber pendapatan adalah salah satu faktor penentu tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, tinggi dan rendahnya pendapatan seseorang mencerminkan kemajuan suatu negara. Iskandar membagi sumber pendapatan menjadi dua yaitu: Pendapatan Gaji dan Upah.

Gaji dan upah yaitu biaya balas jasa atas usaha seseorang dalam mengelola produktivitasnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas yaitu:

1. Keahlian (*skill*), adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menjalankan pekerjaan yang digelutinya
2. Mutu modal manusia adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan maupun hasil pendidikan dan latihan.
3. Kondisi kerja adalah lingkungan dimana seseorang bekerja kondisi kerja dianggap makin berat, bila resiko kegagalan atau kecelakaan kerja makin tinggi.
4. Pendapatan dari aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atau balas jasa penggunaannya.

5. Pendapatan dari pemerintah adalah pendapatan yang diterima bukan dari balas jasa atas usaha yang diberikan tetapi pemerintah memberikannya karena dia membutuhkan sejumlah pendapatan. Misal tunjangan penghasilan bagi para penganggur, jaminan sosial bagi orang-orang miskin dan pendapatan rendah (Iskandar, 2017:128)

2.3.3 Jenis-jenis Pendapatan

Iskandar menjelaskan bahwa pendapatan dibagi menjadi 2, yaitu pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Pendapatan bersih maksudnya pendapatan penjualan yang telah dikurang dengan hasil produksi, sedangkan pendapatan kotor adalah keseluruhan pendapatan dan belum dikurang dengan penjualan. Secara umum, pendapatan dapat dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Gaji dan upah.

Yaitu suatu imbalan yang diterima seseorang atas usahanya dalam melakukan pekerjaan baik kerjasama dengan orang lain maupun dengan pihak swasta atau pemerintah.

2. Pendapatan dari kekayaan

Yaitu pendapatan yang diterima atas usahanya sendiri tanpa bekerja kepada pihak swasta maupun pemerintah. Dalam pendapatan ini nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk usaha

baik itu berupa uang atau lainnya, tenaga kerja keluarga dan nilai sewa *capital* untuk dirinya sendiri tidak diperhitungkan.

3. Pendapatan dari sumber lain

Yaitu pendapatan yang diterima seseorang bukan dari usaha kerja kerasnya sendiri, tapi dari penerimaan pemerintah dan swasta seperti asuransi pengangguran menyewa *asset*, bunga bank serta sumbangan, hadiah dalam bentuk lainnna. (Iskandar, 2017:30)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendapatan dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Pendapatan masyarakat

Yaitu upah atau balas jasa yang diterima oleh seseorang atas jasa dari hasil usaha yang telah dikerjakan selama satu bulan dan dipergunakan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari rumah tangga.

2. Pendapatan usaha sampingan.

Yaitu pendapatan tambahan yang diterima dari usaha lain atau usaha sampingan dari luar pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan dapat dipergunakan sebagai tambahan bagi pendapatan pokok (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998).

2.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

1. Modal

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang dapat menentukan tinggi rendahnya pendapatan, dengan adanya modal maka usaha yang dijalankan akan berlangsung lama sesuai dengan berapa modal yang di gunakan. Bagi pedagang modal merupakan faktor penentu utama dalam pendapatan. Besar kecilnya modal yang dipakai dalam menjalankan usaha tentunya akan memberikan pengaruh terhadap berapa jumlah pendapatan yang akan diterima oleh pedagang.

2. Lamanya usaha

Lamanya usaha merupakan jangka waktu yang ditunjukkan dalam satuan tahun yang sudah pedagang jalankan dalam menjalankan usahanya. Semakin lamanya suatu usaha maka semakin banyak pula pengalaman yang di alami oleh para pedagang dalam menggeluti dunia usaha, pengalaman usaha juga dapat mempengaruhi bagaimana pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Lama waktu usaha juga dapat meningkatkan produktivitas sehingga tingkat pendapatan juga meningkat seiring dengan produktivitas yang dilakukan oleh para pedagang.

3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penggerak daripada faktor produksi yang lain sehingga

menjadi faktor yang terpenting dalam produksi karna tanpa adanya tenaga kerja faktor produksi lain tidak dapat berarti. Jadi, jikalau tenaga kerja memiliki produktivitas yang maksimal maka produksi akan meningkat serta mendorong peningkatan pendapatan. Salah satu cara yang dilakukan meningkatkan skill tenaga kerja yaitu seperti melakukan pelatihan tenaga kerja, magang kerja, mengikuti seminar tentang produktivitas kerja, dan lain-lain (Antara & Aswitari, 2016).

2.3.5 Konsep Pendapatan Dalam Ekonomi Islam

Idris (2015) menjelaskan bahwa keadilan distribusi merupakan tujuan utama pembangunan yang menuntut kepribadian umat islam untuk merealisasikanya walaupun itu sangat berkaitan dengan tingkat rata-rata pertumbuhan riil, islam sangat mendukung adanya distribusi pendapatan. islam tidak setuju dengan pendapat yang mengatakan bahwa masyarakat harus memiliki pendapatan yang seimbang antara satu dengan lainnya, boleh saja asalkan setelah selisih kekayaan dengan pendapatan terpenuhinya *had al-kifayah*, dengan adanya kebutuhan ini masyarakat jadi tergerak untuk mencari nafkah dan bekerja. Islam agama yang sempurna, umat islam bisa punya hak milik atas hartanya masing-masing dengan syarat harta tersebut harus di bayar zakat dan dibagi untuk kaum yang membutuhkannya karna dalam harta

tersebut bukan hak sempurna bagi pemiliknya banyak tangan-tangan yang masih memerlukan bantuan dari kita sesama muslim.

Salah satu unsur yang paling penting dalam perdagangan yaitu profit yang didapat melalui proses pemutaran modal dalam kegiatan berekonomi. Islam sangat menyetujui pendayagunaan harta yang dilakukan dalam berbagai kegiatan ekonomi seperti bersedekah memberikan hadiah dan lain-lain dan islam melarang israf yaitu menghambur-hamburkan uang/ kekayaan, menganggurkannya agar tidak habis dimakan zakat sehingga dia tidak membayar zakat, itu adalah perilaku syaitan yang sangat suka dalam menghamburkan uang, sifat yang sangat jelek yang patut kita hindari. Dalam islam penadapatana bersih atau laba terbagi menajadi 3 macam:

- 1) *Ar-ribh at-Tijari* (laba usaha) yaitu harta yang bertambah dalam kegiatan perdagangan yang merupakan hasil dari sistim barter dan bisnis lainnya. Dalam konsep akuntansi laba ini disebut dengan laba dagang.
- 2) *Al-Ghallah* (laba *incidental*), yaitu harta yang bertambah yan terdapat pada barang dagangan sebelum dijual, seperti wol dan susu yang ada pada domba yang akan dijual. pertambahan ini tidak berpengaruh pada tinggi rendahnya proses dagang dan

tidak pula pada usaha manusia. Pertambahan seperti ini dalam konsep akuntansi disebut laba yang timbul dengan sendirinya/laba incidental atau minor atau pendapatan marginal atau laba sekunder.

- 3) *Al –Faidah* (laba yang berasal dari modal pokok), yaitu harta yang bertambah pada barang milik yang ditandai dengan perbedaan antara harga waktu pembelian dan harga penjualan, yaitu sesuatu yang baru dan berkembang dari barang-barang milik, seperti susu telah diolah yang berasal dari hewan ternak. Dalam konsep akuntansi disebut laba utama (primer) atau laba dari pengoperasian modal pokok. (Nasution, 2007: 61)

Dalam ekonomi islam, pendapatan haruslah bersumber dari usaha yang halal, karena pendapatan yang halal akan mendatangkan keberkahan yang diturunkan oleh Allah. Dalam menjalani kehidupan, bukanlah tingkat kekayaan yang kita cari, pangkat, jabatan, banyaknya emas yang kau kumpulkan, tetapi semua yang kita cari di dunia ini adalah Ridhonya Allah, begitu juga dalam berniaga, bukan berapa banyaknya uang yang kita dapat tapi seberapa berkahnya rezeki kita, oleh karena itu rezeki yang halal adalah pintu keberkahan. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nahl [16]: 114

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: *"Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya."* (QS. An-Nahl [27]: 114)

Dari ayat di atas dapat di tafsirkan bahwa Allah memberikan kebebasan bagi kita manusia untuk beraktifitas, atau mengonsumsi seperti makan, minum, berpakaian, bekerja, berbelanja dan segala aktifitas ekonomi lainnya, hanya saja itu semua yang kita lakukan haruslah berlandaskan syariat islam yaitu haruslah mencapai masalah dan juga baik untuk kesehatan jiwa kita. Alquran memberi catatan bahwa apapun yang kita makan itu harus halal tetapi jangan berlebih-lebihan juga, karena yang berlebih-lebihan itu tidak baik kecuali dalam hal ibadah tapi niatnya pun juga karena Allah, karena ibadah yang Allah terima adalah ibadah yang ikhlas jauh dari riya. Allah telah membimbing hamba-Nya agar menemukan rezeki yang memiliki dua kriteria yang mendasar. Kriteria yang pertama halal yang kedua adalah thayyib (baik). Halal adalah yang telah ditetapkan oleh Allah, sedangkan thayyib adalah yang tidak membahayakan.

2.4 Industri Bordir

Istilah bordir berasal dari kata istilah inggris yaitu "embroidery" yang artinya sulaman, oleh karena itu bordir di identik dengan menyulam. Teknik menyulam pada dasarnya menggunakan jari jemari kedua tangan dengan cara ditusuk-

tusukkan pada kain, lalu muncullah beragam macam jenis tusuk dalam menyulam, sehingga terciptalah sebuah karya seni yang indah (Suhersono, 2005)

Bordir merupakan sebuah seni yang memadukan dekorasi sulaman pada kain dengan menggunakan alat bantu berupa jarum dan benang. Bordir juga diartikan sebagai citra rasa yang memiliki nilai seni artistik yang memiliki kepuasan tersendiri bagi yang menikmatinya. Dengan seiringnya waktu, bordir menjadi salah satu komoditas perdagangan yang ramai diminati hingga kini. Dalam pengerjaan hiasan bordir ini begitu sederhana, mula-mula hiasan bordir ini dilakukan dengan teknik sulam yang hanya dikerjakan dengan tangan dengan bantuan alat berupa jarum dan benang. Sebenarnya kata sulam dan bordir sama saja yaitu hiasan dari benang yang dijahitkan pada kain (Suhersono, 2005)

Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi teknik pembuatan bordir kini sudah menggunakan mesin bordir manual bahkan juga bisa dibantu dengan menggunakan komputer, sehingga pengerjaan produk semakin efektif dan efisien jika dibandingkan dengan dulu pembuatan bordir hanya menggunakan teknik menyulam yang memakan waktu yang banyak.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik pemahaman bahwa bordir adalah teknik pembuatan motif pada permukaan kain dengan cara membuat tusuk- tusuk hias

dari benang. Sedangkan seni kerajinan bordir adalah kegiatan yang menghasilkan produk-produk bordiran atau usaha pembuatan produk dengan menggunakan teknik bordir.

Industri kecil di Kecamatan Indrajaya tumbuh dan berkembang terbesar di luar sentral-sentral industri yang ada. Salah satu industri yang berkembang di Kecamatan Indrajaya adalah Industri Bordir, dimana perkembangan usaha bordir dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk. Industri bordir merupakan salah satu kegiatan usaha yang belum banyak dilakukan oleh masyarakat di kecamatan Indrajaya, namun minat konsumen yang membutuhkan barang dalam bentuk oleh-oleh bahan kerajinan tangan lainnya memberikan nilai tambah bagi usaha bordir untuk tetap bertahan dalam memproduksinya. Usaha bordir yang harus dipenuhi bagi sebagian pelaku usaha, merupakan salah satu bentuk pelestarian terhadap kebutuhan masyarakat yang juga semakin berkembang.

2.5 Penelitian Terkait

Berkaitan dengan penelitian ini, penulis melakukan beberapa kajian terhadap penelitian terdahulu dan di susun dalam bentuk tabel matrik penelitian, yang berkaitan dengan peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin berdasarkan perspektif ekonomi islam. Hasil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terkait

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Perbedaan
Wahyu Saputro, (2018)	Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan pendapatan pengrajin (Studi kasus pada pusat oleh-oleh Jambi Jakoz Kota Jambi)	Kualitatif Deskriptif	Responden, subjek dan objek penelitian, variabel penelitian, lokasi penelitian
Murni Retiwiranti, (2018)	Analisis Peran Ekonomi Kreatif Pada Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Budidaya Tanaman Biofarmaka Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Petani Kencur Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung tengah)	Kualitatif Deskriptif	Responden, subjek dan objek penelitian, variabel penelitian, lokasi penelitian
Fila Fitriani (2020)	Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Kriya Kayu di Tinjau Dari Perspektif Etika Bisnin islam (Studi Kasus di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan)	Kualitatif deskriptif	Subjek dan objek penelitian, variabel penelitian, lokasi penelitian, Responden.

Lanjutan Tabel 2.1

Miftahul rohmah, (2020)	Peran Ekonomi Kreatif (EKRAF) Kerajinan Gorden Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Blawe Kecamatan Purwosari Kabupaten Kediri	Kualitatif deskriptif	Subjek dan objek penelitian, variabel penelitian, lokasi penelitian, Responden.
Baiq Isnati, (2018)	Peran Ekonomi Kreatif Sektor kerajinan Untuk Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Desa Taman Sari Kecamatan Gunung sari Kecamatan Lombok Barat	Kualitatif Deskriptif	Subjek dan objek penelitian, variabel penelitian, lokasi penelitian, Responden.
Rinto Alexandro, Tonich Uda, Laba Lastaida Pan, (2020)	Analisis Pengembangan Ekonomi Kreatif Kuliner Khas Suku Dayak Kalimantan Tengah	Kualitatif Deskriptif	Subjek dan objek penelitian, variabel penelitian, lokasi penelitian, Responden.
Ika Swasti Putri dan Dwi Wahyuningsih (2021)	Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di desa Wisata Rotan Trangsan, Gatak, Kabupaten Sokuharjo	Kualitatif Deskriptif	Responden, subjek dan objek penelitian, variabel penelitian, lokasi penelitian

Berdasarkan tabel matrik penelitian terdahulu diatas, dapat di uraikan secara jelas berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Saputro, (2018) dengan judul “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan pendapatan pengrajin (Studi kasus pada pusat oleh-oleh Jambi Jakoz Kota Jambi)” hasil penelitian yang dilakukan pada 6 pengrajin menunjukkan bahwa Hasil penelitian menggambarkan bahwa ekonomi kreatif pada industri kreatif hasil kerajinan dan olahan pengrajin yang ada di Jakoz sudah baik, terlihat dari hasil penelitian bahwasanya dari 6 pengrajin yang peneliti wawancara semua pengrajin mengalami peningkatan pendapatan dari sebelum dan sesudah menjadi pengrajin. Pendapatan yang dihasilkan dari UMKM yang dimiliki ini berperan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dapat dikatakan bahwa dengan adanya pusat oleh-oleh jambi sebagai wadah pengrajin dalam memasarkan produknya dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan pengrajin yang ada di kota Jambi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Murni Retiwiranti, (2018) dengan judul “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Pada Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan

Rumah Tangga Melalui Budidaya Tanaman Biofarmaka Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Petani Kencur Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung tengah)” hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan populasi sebanyak 200 dengan penarikan sampel menggunakan cara purposive sampling didapat sampel sebanyak 20 orang petani kencur menyimpulkan bahwa peran ekonomi kreatif yang dilakukan petani kencur Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah dapat membantu petani dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dibandingkan saat petani hanya menjual kencur dalam bentuk rimpang segar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fila Fitriani (2020), dengan judul *“Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Kriya Kayu di Tinjau Dari Perspektif Etika Bisnis islam (Studi Kasus di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)”* disimpulkan peran ekonomi kreatif yang dilakukan oleh para pengrajin kayu yang ada di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur adalah dengan terus meningkatkan inovasi baru yang diinginkan konsumen agar

produknya tidak tertinggal oleh pengrajin yang lain. Dari kreativitas dan inovasi yang ditingkatkan oleh pengrajin tentunya meningkatkan minat konsumen dan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh pengrajin tersebut sehingga peran ekonomi kreatif membawa pengaruh terhadap meningkatnya pendapatan dari usaha pengrajin kayu kriya tersebut.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul rohmah (2020) dengan judul “Peran Ekonomi Kreatif (EKRAF) Kerajinan Gorden Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Blawe Kecamatan Purwosari Kabupaten Kediri” menyatakan bahwa ekonomi kreatif kerajinan gorden dapat membantu pendapatan masyarakat Desa Blewe. Sebelum adanya ekonomi kreatif masyarakat desa Blawe hanya bekerja sebagai buruh tani yang pendapatannya tidak menentu setiap harinya Rp20.000, sampai Rp30.000, Setelah bekerja di sektor kerajinan Gorden pendapatan masyarakatnya sebesar Rp60.000, sampai Rp70.000, perhari. Peningkatan pendapatan sebesar 55% dari 149 orang yang bekerja mereka rata-rata memiliki penghasilan Rp1.800.000, sampai Rp2.100.000,- dalam setiap bulan. Selain itu pencapaian lapangan kerja tersedia mulai dari tukang penjahit, tukang plisket, nitik, dan pengemasan (serabutan).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Baiq Isnati (2018) dengan judul “Peran Ekonomi Kreatif Sektor kerajinan Untuk Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Desa Taman Sari Kecamatan Gunung sari Kecamatan Lombok Barat” ekonomi kreatif sektor kerajinan (kayu, bambu, dan ingke) yang diproduksi masyarakat desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat memiliki peran dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat dengan terbentuknya lapangan pekerjaan dan memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat. Selain itu, kehadiran ekonomi kreatif sektor kerajinan di desa Taman Sari berdampak terhadap sektor pariwisata dan juga semakin memperkuat rasa toleransi masyarakat desa Taman Sari.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Rinto Alexandro, Tonich Uda, Laba Lastaida Pan, (2020) dengan judul “Analisis Pengembangan Ekonomi Kreatif Kuliner Khas Suku Dayak Kalimantan Tengah” Hasil penelitian menemukan bahwa pengembangan ekonomi kreatif oleh-oleh kuliner khas Kalimantan Tengah di MEFs Food & Snacks berjalan dengan baik dan berpotensi unggul di tengah persaingan yang ketat terutama dengan kuliner modern. Selain itu, hal ini

berimplikasi pada perilaku ekonomi produsen yaitu semakin termotivasi untuk mengeksplor makanan khas Kalimantan Tengah yang dapat di angkat dan diperkenalkan ke luar daerah.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Swasti Putri dan Dwi Wahyuningsih (2021) dengan judul “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di desa Wisata Rotan Trangsang, Gatak, Kabupaten Sukoharjo.” Hasil dari penelitian diketahui bahwa peranan ekonomi kreatif bagi industri kreatif Desa Trangsang pada saat pandemi adalah mampu memberdayakan masyarakat sehingga meningkatkan taraf hidup masyarakat di desa tersebut meskipun di tengah pandemi. Selain itu, ekonomi kreatif di Desa Trangsang memacu kreativitas.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir yang signifikan yaitu kerangka berpikir yang dapat menjelaskan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Jadi, hubungan antar variabel harus dijelaskan dalam melakukan sebuah penelitian. Dalam suatu penelitian kerangka berpikir perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut terdapat dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2015).

Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas yaitu untuk mengetahui peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin di tinjau dari ekonomi islam. Untuk peran ekonomi kreatif dapat ditinjau dari beberapa indikator keberlangsungan ekonomi kreatif yaitu: produksi, pasar dan pemasaran, manajemen keuangan, peran pemerintah, kondisi ekonomi dan kemitraan usaha.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan sifat penelitian

1) Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu (*field riserch*) penelitian lapangan dan (*library research*) penelitian kepustakaan. Penelitian lapangan adalah mencari data secara langsung dilapangan atau dilokasi penelitian, data yang bersumber dari pengrajin bordir yang tinggal di Kecamatan Indrajaya, kabupaten Pidie. Penelitian ini juga berjenis penelitian kepustakaan (*library research*), dimana library research merupakan pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menambil sumber lansung ke pustakaan, atau objek penelitian ini digali melalui informasi kepustakaan seperti dari buku, ensiklopedi, koran, majalah, jurnal ilmiah, dan dokumen. (Sugiono, 2015:5).

2) Sifat penelitian

Sifat pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memperoleh gambaran lengkap tentang sesuatu yang akan diteliti bersifat memecahkan permasalahan dengan menggunakan data, data tersebut di analisis dan juga di interprestasi (Arikunto, 2013:22). Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan dampak ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan

pengrajin bordir ditinjau dari ekonomi islam pada kecamatan Indrajaya kabupaten Pidie.

3.2 Sumber Data

Sumber data adalah subjek data dari mana yang diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Data primer

Data primer yaitu memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, data yang diperoleh langsung dari sumber utama penelitian dilakukan (Sugiono, 2015:137). Pada penelitian ini data primer dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan pengrajin bordir dan menggunakan data yang bersumber dari lokasi penelitian. Diperoleh melalui wawancara dengan pengrajin bordir yang tinggal di Kecamatan Indrajaya, kabupaten Pidie

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data penunjang yang berkaitan dengan penelitian dapat berupa buku-buku, dokumen dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dari perpustakaan, buku-buku literatur dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di lembaga-lembaga yang berkaitan dengan masalah.

3.3 Populasi dan Sampel

1) Populasi

Sugiono (2015:80) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan karakteristik yang terdiri dari obyek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan “*social situation*” oleh Spradley atau situasi social yang terdiri atas tiga unsur yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*), yang berinteraksi secara sinergis.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha ekonomi kreatif kerajinan bordir yang terdapat di Kabupaten Pidie kecamatan Indrajaya sebanyak 164 unit usaha industri bordir. Unit analisis bersifat individu, yaitu pelaku usaha ekonomi kreatif kerajinan bordir yang masih aktif melakukan usaha industri bordir yang tersebar di seluruh Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie.

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Tujuan penentuan sampel ialah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dan juga untuk mengemukakan dengan jelas klarifikasi umum dari populasi dan untuk menarik generalisasi dari hasil penyelidikan. Jadi yang dimaksud dengan sampel adalah wakil yang telah dipilih untuk mewakili populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak sanggup untuk mempelajari

semua yang ada pada populasi, baik karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiono, 2015:124)

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, maka diperoleh 16 sampel yaitu 15 pengrajin bordir yang masih aktif dan telah memproduksi hasil kerajinan bordir selama 3 tahun atau lebih di Kecamatan Indraja Kabupaten Pidie dan 1 pakar akademisi Uin Ar-raniry Banda Aceh.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data secara valid. Agar informasi yang diperoleh jelas, tepat dan lengkap maka penulis menggunakan beberapa metode, antara lain:

1) Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari dari berbagai proses biologis dan psikologis

2) Wawancara (*interview*), yaitu bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi langsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan

tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal (Gulo, 2003: 119). suatu bentuk komunikasi verbal menjadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin, karena untuk menghindari pembicaraan yang menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti. Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan disiapkan terlebih dahulu, diarahkan kepada topik yang akan diteliti, untuk dilakukan wawancara. Wawancara bebas terpimpin merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin, dimana pelaksanaannya sesuai dengan pedoman mengenai topik yang dibahas.

- 3) Dokumentasi, dokumentasi yaitu mencari data, mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lenger, agenda, dan sebagainya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu berupa aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan masyarakat. Dokumentasi yang diperlukan yaitu dalam bentuk foto pada saat wawancara dilakukan (Gulo, 2003: 120)

3.5 Teknik Analisis Data

Sugiono (2015:335) menerangkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahai dan diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian dalam menganalisis dan menginterpretasikan data.

Dengan demikian, analisis pengolahan data yang peneliti lakukan adalah dengan menganalisa data hasil observasi, dan interview secara mendalam. Kemudian mereduksi data, dalam hal ini peneliti memilah dan memilih data mana yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan masalah penelitian ini. Setelah itu, peneliti menyajikan hasil penelitian dan membuat kesimpulan dan implikasi penelitian sebagai bagian akhir dari penelitian ini.

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman sebagai mana dikutip oleh Prastowo (2012) yaitu melalui beberapa proses, antara lain:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data awal yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Selama proses reduksi data berlangsung, ada beberapa tahapan selanjutnya, antara lain:

- a. Tahapan mengkategorikan data yaitu memilah-milah setiap satuan data ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
- b. Inteprestasi data merupakan penjelasan yang terinci tentang arti yang sebenarnya dari data penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam tahap penyajian data, peneliti mengembangkan deskripsi dari informasi-informasi tersusun untuk menarik sebuah kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang digunakan menggunakan bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Verying*)

Peneliti membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna dari setiap gejala yang telah diperoleh dan menarik kesimpulan dari data yang telah disimpulkan di awal kemudian mencocokkan catatan dan pengamatan yang dilakukan peneliti saat kegiatan penelitian berlangsung.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Teknik pengecekan data bertujuan untuk menguji keabsahan (kebenaran) data yang dikumpulkan oleh

penelitian. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi sumber. Moleong (2006) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan dikatakan pribadi.

Triangulasi sumber adalah suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber (Prastowo, 2016). Dengan demikian data awal sampai kepada data akhir diharapkan dapat lebih berkesinambungan dan sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Sehingga didalam melakukan penarikan kesimpulan atau kesimpulan hasil akhir penelitian skripsi ini lebih tersistematis dan tepat sasaran dan data yang dijabarkan pada teks sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis

Kecamatan indrajaya adalah salah satu dari 23 kecamatan yang ada di Kabupaten pidie Provinsi Aceh. Ibukota kecamatan yaitu Caleu dan jumlah desa sebanyak 49 desa. Luas daerah kecamatan yaitu 34.02 Km² yang secara administratif terbagi kedalam 5 kemukiman yaitu kamukiman Caleu, kemukiman Bluek, kemukiman Lhok kaju, kemukiman Garot-Tungkop dan kemukiman Gapui-suwiek. Kecamatan Indrajaya memiliki suhu maksimum 32°C dan minimum 24°C, sedangkan curah hujan 1.482 mm pertahun.

Berdasarkan data dari BPS Kecamatan Indrajaya tahun 2020 batas wilayah administratif kecamatan Indrajaya meliputi:

- Sebelah utara : Kecamatan Pidie
- Sebelah selatan :Kec. Sakti dan Kecamatan mutiara
- Sebelah timur : Kecamatan Peukan Baro
- Sebelah barat : Kec. Delima dan Kecamatan Mila

4.1.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie.

Kecamatan Indarajaya Kabupaten Pidie memiliki struktur organisasi sebagai ketetapan dalam pelaksanaan kerja dimana didalamnya memiliki posisi masing-masing yang telah di tempati. Adapaun struktur organisasi kecamatan Indrajaya yaitu:

1. Camat : Teuku Iqbal, S,STP, M.Si.
2. Sekcam : Muhammad Jamil. S.sos
3. Kasubbag Umum : Zainuddin, ST
4. Kasubbag Keuangan : Nurasih, S.E
5. Kasi Pemerintahan : Muzakkir, SE.
6. Kasi PMG : Muhammad Husin, S.Pd.I
7. Kasi Trantib : Harmaini, S.Sos
8. Kasi Kesos : Rohani, S. Sos
9. Kasi Keistimewaan :Muhammad, S.Sos

Dalam kecamatan Indrajaya terdapat 5 mukim yang tersebar di seluruh wilayah kecamatan Indrajaya Kabupeten Pidie, berikut adalah nama-nama mukim beserta nama-nama imum mukim:

1. Mukim Garot/Tungkop : Tgk. M, Isa
2. Mukim Caleu :Ir.Abdi
Abdullah
3. Mukim Gapui Suwiek : T. Anwar
4. Mukim Bluek Grong-grong : Tgk. Mansur

5. Mukim Lhok Kaju : Tgk. Mukhtar
Luthfi

4.1.2 Peta Wilayah

Berikut adalah peta wilayah kecamatan Indrajaya kabupaten Pidie yang menjadi studi pada penelitian ini:

**Gambar 4.2 Peta Wilayah Kecamatan Indrajaya,
Kabupaten Pidie.**



Sumber: *Pidiekab.go.id*, 2019.

4.1.3 Keadaan Ekonomi.

Berikut adalah struktur mata pencaharian masyarakat Kecamatan Indrajaya berdasarkan jenis pekerjaan:

Tabel 4.1 Keadaan Ekonomi

No	Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1	Petani	53.081 orang
2	Peternak	79 orang
3	Pedagang	27 orang
4	TNI	1.025 orang
5	POLRI	884 orang
6	Nelayan Ikan	3.797 orang
7	Karyawan BUMD	296 orang
8	Karyawan BUMN	88 orang
9	Karyawan honorer	4.907 orang
10	Buruh Peternakan	23 orang
11	Tukang cukur	99 orang
12	Tukang listrik	95 orang
13	Tukang kayu	1.432 orang
14	Tukang jahit	854 orang
15	Buruh lepas	235 orang
16	Buruh tani	3.816 orang

Sumber: BPS Kec.Indrajaya, 2020.

4.1.5 Keadaan sosial

a. Jumlah penduduk

Berdasarkan data statistik kecamatan Indrajaya tahun 2020, jumlah penduduk di kecamatan indrajaya berjumlah 24.315 yang terdiri dari 11.546 penduduk laki-laki dan 12.769 jumlah penduduk perempuan. Berikut adalah tabel jumlah penduduk dan desa di kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie:

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk dan Desa di Kecamatan
Indrajaya, Kabupaten Pidie**

NO	Kemukiman	Gampong	Jumlah Penduduk
1	Gapui-Suwiek	Tuha Suwiek	205 orang
2	Gapui-Suwiek	Mesjid Suwiek	515 orang
3	Gapui-Suwiek	Teungoh Suwiek	342 orang
4	Gapui-Suwiek	Beureudeup	182 orang
5	Gapui-Suwiek	Sukon Ulee Gampong	192 orang
6	Gapui-Suwiek	Peutou	641 orang
7	Gapui-Suwiek	Glee Gapui	414 orang
8	Gapui-Suwiek	Mesjid Ulee Gampong	221 orang
9	Gapui-Suwiek	Blang Rapai	274 orang
10	Gapui-Suwiek	Balee Baro Gapui	327 orang
11	Gapui-Suwiek	Neulop II	604 orang
12	Gapui-Suwiek	Baro Gapui	320 orang
13	Bluek	Mesjid Dijem	527 orang
14	Bluek	Guci	322 orang
15	Bluek	Wakeueh	469 orang
16	Bluek	Dayah Bie	374 orang
17	Bluek	Jurong	327 orang
18	Bluek	Baro Bluek	463 orang
19	Bluek	Rumia	229 orang
20	Bluek	Keutapang	555 orang
21	Bluek	Cot Seuke	228 orang
22	Bluek	Drien	239 orang
23	Bluek	Balee Baroh Bluek	540 orang
24	Bluek	Teungoh Blang	256 orang
25	Garot-Tungkop	Melayu	662 orang
26	Garot-Tungkop	Sukon Teungkop	338 orang
27	Garot-Tungkop	Keubang	945 orang
28	Garot-Tungkop	Garot cut	1.661 orang
29	Garot-Tungkop	Pante garot	1.302 orang
30	Garot-Tungkop	Dayah Muara Garot	2.910 orang
31	Garot-Tungkop	Blang garot	243 orang
32	Garot-Tungkop	Tengkop cut	335 orang
33	Garot-Tungkop	Mesjid tungkop	334 orang
34	Garot-Tungkop	Rawa tungkop	405 orang
35	Caleu	Lamreuneung	748 orang
36	Caleu	Lamkabu	396 orang

Lanjutan Tabel 4.2

37	Caleu	Mesjid baro	404 orang
38	Caleu	Tamping baroh	451 orang
39	Caleu	Dayah caleu	423 orang
40	Caleu	Tamping tunong	529 orang
41	Caleu	Blang Lhok kaju	159 orang
42	Caleu	Mesjid Lam Ujong	696 orang
43	Caleu	Baro Jruek	293 orang
44	Caleu	Dayah keurako	450 orang
45	Caleu	Yub Mee	415 orang
46	Caleu	Pulo gampong u	408 orang
47	Caleu	Raya Lhok kaju	478 orang
48	Caleu	Pante lhok kaju	457 orang
49	Caleu	Ulee Birah	404 orang
Jumlah			24.315 orang

Sumber: BPS Kec. Indrajaya, 2020.

b. Tingkat pendidikan

Tabel 4.3 Tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah siswa
Taman Kanak-kanak	175 orang
Sekolah dasar	1.856 orang
Sekolah Lanjutan Pertama	1.002 orang
Sekolah lanjutan Atas	730 orang

Sumber: BPS Kecamatan Indrajaya, 2020.

c. Sarana dan Prasarana

Berikut adalah sarana dan prasarana yang terdapat di Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana

No	Sarana/prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Sarana ibadah:		
	1. Mesjid	11	
	2. Meunasah	68	
	3. Balee	55	
	4. Gereja	0	
2	Sarana Pendidikan:		
	1. TK	10	
	2. SD	15	
	3. SMP	3	
	4. SMA	2	
	5. Perguruan Tinggi	1	

3	Sarana kesehatan:		
	1. Puskesmas	1	
	2. Pusk. Pembantu	4	
	3. Tp. Praktek dokter	1	
	4. Poskesdes	3	
4	Sarana perekonomian:		
	1. pasar umum	2	
	2. pertokoan	264	
	3. warung nasi/kopi	130	
	4. kios	181	
5	Sarana Olahraga		
	1. lpg. Sepak bola	3	
	2. bulu tangkis	11	
	3. bela diri	0	
	4. bola volley	13	

Sumber: BPS Kecamatan Indrajaya, 2020.

4.1.5 Deskripsi Informan Penelitian

Informan merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian karena data yang akan disusun berasal dari para informan dan informan berhubungan langsung dengan penelitian itu sendiri. Adapun informan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu para pengrajin bordir yang berada di kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie. Pengrajin yang menjadi informan disini yaitu pengrajin bordir yang masih aktif bekerja baik itu yang menggunakan mesin bordir/ mesin Yuki atau bordir sulaman yang menggunakan alat bantu jarum dan benang saja.

Berdasarkan pertimbangan peneliti, maka peneliti mengambil sebanyak 15 pengrajin bordir. Jadi, berdasarkan hasil wawancara dengan pengrajin bordir diketahui profil responden sebagai berikut:

Tabel 4.2 Profil Responden Penelitian

NO	Nama Pengrajin dan Inisial	Usia (Th)	Tingkat Pendidikan Terakhir	Lama usaha Bordir
1	Musliana (ML)	40	SMA	25 tahun
2	Masyitah (MY)	46	SMP	3 tahun
3	Rosmawar (RM)	41	SMA	25 tahun
4	Yulidar (YL)	39	SMA	20 tahun
5	Absah(AS)	46	SMP	5 tahun
6	Leila (LL)	33	S1	10 tahun
7	Nurmala (NM)	65	SMP	30 tahun
8	Rosmini (RS)	60	SMP	30 tahun
9	Ani (AN)	48	S1	15 tahun
10	Mika (MK)	25	SMA	3 tahun
11	Sarah (SR)	25	SMA	3 tahun
12	Nunik (NN)	35	SMA	5 tahun
13	Mardhiah (MH)	65	SMP	6 tahun
14	Ovallina (OV)	20	SMA	3 tahun
15	Safira (SF)	20	SMA	3 tahun

Sumber:wawancara dengan informan (2021)

Berdasarkan tabel deskripsi informan penelitian diketahui para pengrajin bordir berusia mulai dari 20 tahun sampai 65 tahun. Tingkat pendidikan pengrajin bordir dari lulusan SMA berjumlah 7 orang pengrajin, lulusan SMP berjumlah 6 orang pengrajin dan lulusan sarjana berjumlah 2 orang pengrajin dan lama usaha membordir.

4.2 Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin bordir di Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie

Suryana (2013) dalam bukunya yang berjudul *Ekonomi kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang* menjelaskan bahwa dalam perekonomian suatu bangsa ekonomi kreatif sangat berperan

terumata dalam menghasilkan pendapatan (income generation), menciptakan lapangan kerja (job creation) dan meningkatkan penerimaan hasil ekspor (export earning), meningkatkan teknologi (technology development), menambah kekayaan intelektual (intellectual property), dan peran sosial lainnya.

Suryana berpendapat bahwa secara potensial ekonomi kreatif mampu berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Ekonomi Kreatif dapat mendorong penciptaan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan penerimaan ekspor. Selain itu, ekonomi kreatif juga dapat mempromosikan aspek-aspek sosial (social inclusion), ragam budaya, dan pengembangan sumber daya manusia.
2. Ekonomi kreatif dampak positif terhadap ekonomi, budaya, dan aspek-aspek sosial yang saling berhubungan, baik dengan teknologi, kekayaan intelektual, dan tujuan-tujuan wisata, sehingga para konsumen merasa tertarik untuk memberi uang mereka dalam membeli produk-produk ekonomi kreatif ini.
3. Ekonomi kreatif merupakan seperangkat ilmu pengetahuan yang berbasis aktivitas ekonomi dengan suatu dimensi perkembangan dan berkaitan antara

tingkat makro dan mikro untuk ekonomi secara keseluruhan.

4. Ekonomi kreatif merupakan suatu pilihan yang menjadi solusi bagi para pencinta industri, karena disini lah mereka bisa membuat berbagai macam kreatifitas dan inovasi dalam membuat industri kreatif di cintai oleh banyak peminat baik dalam negeri maupun yang global, di dalam jantung ekonomi kreatif terdapat industri-industri kreatif (*at the heart of the creative economy are the creative industries*).

Ekonomi kreatif menjadikan sumber daya manusia (SDM) sebagai modal utama dalam sebuah pengembangan yang berawal dari gagasan, ide dan pemikiran. Kedepannya, diharapkan SDM ini mampu menjadikan barang yang bernilai rendah menjadi barang yang bernilai tinggi dan berdaya jual, menjadikan kreatifitas yang menghasilkan pendapatan. Wirausahawan merupakan salah satu profesi yang sangat menuntut adanya kreatifitas dalam bekerja, karena kalau tidak ada inovasi dan kreatifitas dia akan kalah saing dengan wirausahawan lainnya. Maka pengembangan ekonomi kreatif ini secara tidak langsung mengarahkan dan mencoba untuk menciptakan wirausaha-wirausaha (entrepreneur) yang handal dalam berbagai bidang. Daya kreativitas harus dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan

gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan yang sudah ada (Novianti, 2017)

Industri bordir telah lama dilakukan di Kecamatan Indrajaya, kabupaten Pidie. Menurut Hasil wawancara dengan Ibu Nurmala (NM) diketahui bahwa bordir merupakan salah satu industri kreatif yang ramai di minati oleh masyarakat kecamatan Indrajaya kabupaten Pidie. Banyak pengrajin bordir yang umurnya masih muda, seperti setelah lulus dari SMA langsung memilih untuk menjadi pengrajin bordir, ada juga mahasiswa yang memilih menjadi pengrajin bordir sebagai usaha sampingannya. Bordir di kecamatan indrajaya diketahui sudah ada sejak dulu dan di teruskan secara turun temurun hingga sekarang ini, dan ada sebagian pengrajin yang mengikuti pelatihan untuk menekuni usaha bordir ini.

Industri bordir yang ada di kecamatan Indrajaya rata-rata pengrajin merupakan ibu rumah tangga, selain menginginkan penambahan dari pendapatan suami, industri bordir juga merupakan salah satu usaha yang bisa diandalkan dalam menambah pendapatan, ada juga sebagian remaja yang menggeluti usaha bordir karena kegemaran mereka terhadap corak seni yang terdapat pada bordir dan juga dengan motif keuntungan yang didapatkan. Dimana produk yang dibuat dapat terjual di pasaran atau memasarkan produknya melalui pengepul atau mitra usaha dan dinikmati oleh konsumen.

Keberlangsungan ekonomi kreatif pada industri bordir di kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie dapat dilihat dari:

1. Produksi

Produksi adalah kegiatan manusia dalam menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen, produksi juga merupakan proses mentransformasikan hasil input menjadi output.

Pada praktiknya produksi kerajinan bordir di Kecamatan Indrajaya inidilakukan oleh pengrajin bordir yang sudah mengenali teknik membordir dengan baik, juga harus mempunyai kemampuan dasar sebelum memulainya,pertama dari mulai membuat pola, lalu pemotongan kain, menggambar pola, menjahit bordir hingga menjadi sebuah produk yang siap dipasarkan. Sangat dibutuhkan penggunaan motif yang menarik dan kombinasi warna benang yang sesuai dengan motif yang sesuai.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Musliana (ML) salah satu pengrajin bordir dari desa Dayah Muara Kecamatan Indrajaya produksi bordir tergolong rumit.Prosesnya dimulai dengan pembuatan pola/desain, lalu pemotongan kain, menggambar pola, lalu membordir kain dengan mesin jahit, lalu dilanjutkan dengan finishing yaitu penjahitan dan

perakitan dengan mesin yuki, dan produk siap untuk dipasarkan. Alat yang digunakan dalam proses ini adalah mesin jahit biasa, mesin jahit yuki, gunting, jarum jahit, meja potong, penggaris, dan kapur warna. Disamping itu, bordir sulaman juga tergolong lama dan rumit karena langsung menggunakan tangan dan tekniknya menunggukan tusuk dengan jarum, tetapi alat yang digunakan dalam menyulam bordir ini sangatlah simpel dan mudah untuk didapatkan.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Rosmini (RS) beliau melakukan bordir dengan teknik menyulam, bahan yang dibutuhkan yaitu: jarum, benang wol/ benang sulam, kain dan ram saja. Proses produksi dengan teknik menyulam ini bisa dibilang lama dan juga cepat tergantung corak yang diinginkan oleh konsumen, bordir sulaman memadukan antara tusuk yang satu dengan yang lain, sangat diperlukan kreatifitas dalam memadukan corak tusuk, jenis tusukan yang sering digunakan yaitu tusuk rantai, tusuk jelujur, tusuk kelim dan tusuk silang. Semua jenis tusuk tersebut akhirnya akan membentuk suatu motif pada bordir yang menarik dan indah sehingga membuat mata konsumen tertarik untuk membelinya.

Tabel 4.3 Total Produksi Industri Bordir dalam 1 bulan

N0	Nama Pengrajin dan Inisial	Jenis produk	Total produksi (unit)
1	Musliana (ML)	Mukena Jilbab Celana haji Baju bordir	8 10 5 3
2	Masyitah (MY)	Mukena	5
3	Rosmawar (RM)	Baju adat pengantin Mukena	3 10
4	Yulidar (YL)	Mukena Tas bordir	40 10
5	Absah(AS)	Mukena	10
6	Leila (LL)	Mukena Jilbab Baju bordir	2 10 8
7	Nurmala (NM)	Mukena Jilbab Celana haji	2 13 4
8	Rosmini (RS)	Mukena Tas bordir	2 11
9	Ani (AN)	Mukena Baju bordir	2 13
10	Mika (MK)	Mukena	3
11	Sarah (SR)	Mukena	3
12	Nunik (NN)	Mukena Jilbab bordir	10 12
13	Mardhiah (MH)	Baju adat Aceh Mukena	3 9
14	Ovallina (OV)	Mukena Celana haji	5 3
15	Safira (SF)	Mukena	5

Sumber : wawancara dengan informan (2021)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat produksi akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh oleh pengrajin, dan juga pendapatan antara satu pengrajin dengan pengrajin lainnya berbeda,

perbedaan tersebut dapat dilihat dari jenis produksi, waktu yang di gunakan serta kesulitan yang di hadapi. Bagi pengrajin yang membordir menggunakan mesin yuki akan menghemat waktu pembuatannya, berbeda dengan pengrajin yang membordir secara manual, membutuhkan waktu minimal sebulan dapat 3 produk, itupun menurut banyak tidaknya corak yang di inginkan oleh konsumen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Lela (LL) salah seorang pengrajin bordir manual, beliau dalam sebulan dapat memproduksi 2 unit mukena saja, tapi kualitas yang didapatkan sangat memuaskan dibandingkan dengan yang menggunakan mesin yuki. Harga mukena bordir manual dengan yang menggunakan mesin yuki juga berbeda, 1 unit mukena dengan teknik manual harganya berkisar Rp800.000 sampai dengan Rp1.200.00, sedangkan mukena bordir menggunakan mesin harganya berkisar Rp350.000 sampai dengan Rp500.000

2. Pasar dan pemasaran

Kotler & Keller (2008) menjelaskan bahwa pasar adalah tempat dimana bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan proses transaksi jual beli. Para ekonom mendeskripsikan pasar sebagai sekumpulan pembeli dan penjual yang bertransaksi

atas kelas suatu produk, dengan kata lain pasar adalah tempat dimana adanya kebutuhan ekonomi dan keinginan tertentu yang bersedia mengambil bagian dalam jual beli untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan. Sedangkan pemasaran adalah kegiatan manusia yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen melalui proses pertukaran barang dan jasa antara pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pemasaran juga merupakan suatu kegiatan perusahaan dalam membuat rencana, menentukan harga, promosi serta mendistribusikan barang dan jasa. Pemasaran produk kerajinan bordir di Kecamatan Indrajaaya Kabupaten Pidie merupakan tolak ukur yang dijadikan sebagai keberhasilan penjualan yang dilakukan oleh pengrajin bordir dalam memasarkan produknya. Semakin tinggi pemasaran semakin tinggi pula pendapatan yang diterima oleh pengrajin.

Menurut wawancara dengan ibu Masyitah (MY) salah seorang pengrajin bordir di Kecamatan indrajaaya menjelaskan bahwa dalam pemasaran kerajinan bordir mereka melakukan promosi melalui media sosial, sehingga banyak mata yang melihat produk yang mereka jual, jangkauan wilayah pemasaran pun menjadi luas, ibu Masyitah

(MY)menjelaskan lagi bahwa penjualan bordir yang ada dikecamatan indrajaya produk nya sudah menembus sampai ke luar daerah seperti Langsa, Lhoksukon dan Bireun.Untuk harga kerajinan bordir ini bervariasi tergantung jenis corak yang diinginkan oleh konsumen Sedangkan untuk bentuk kerajinan yang diproduksi masyarakat Kecamatan Indrajaya tidak mempunyai ciri khusus tergantung dari keinginan konsumen itu sendiri.

Pengembangan kreativitas yang terarah dan tepat sasaran dapat meningkatkan pertumbuhan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat didalam suatu wilayah tersebut.Inovasi dan kreativitas dapat memberdayakan masyarakat dari lapisan bawah sebagai pekerjaanya. Inovasi dan kreativitas dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik dan ini terbukti dari hasil wawancara dengan ibu Nunik (NN) pengrajin yang ada di Kecamatan Indrajaya menjelaskan bahwa keahlian dan kreatifitas sangat dibutuhkan oleh pengrajin bordir, dengan adanya kreatifitas dan bakat mereka mampu mendapatkan penghasilan dan menambahkan pendapatan bagi keluarga mereka, kreatifitas ini dapat menjadi pembeda antara satu pengrajin dengan

pengrajin lainnya dan konsumen juga melihat kreatifitas yang dimiliki oleh pengrajin sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mardhiah (MH) dalam jual beli produk bordir ini para konsumen bisa memesan terlebih dahulu produk akan di beli dengankriteria atau corak bordir yang mereka sukai. Dalam islam sistem jualbeli ini menggunakan akad *Istishna'*.Akad *Istishna'* yaitu akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli/ *mushtasahni'*) dan penjual (pembuat/ *Shani'*) dimana pembeli bisa memesan dengan kepada pengrajin bordir.

Tabel 4.4 Harga jual produk industri bordir

Jenis produk bordir	Harga jual satu buah produk bordir
Mukena bordir	Rp350.000 – Rp500.000
Mukena bordir manual/sulaman	Rp800.000 – Rp1.200.000
Jilbab	Rp50.000 – Rp100.000
Baju bordir	Rp80.000 – Rp120.000
Tas bordir	Rp70.000
Celana haji	Rp50.000
Baju adat Aceh	Rp90.000

Sumber : wawancara dengan informan (2021)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa harga jual yang di tentukan oleh pengrajin bordir sudah mengikuti harga pasar, selain itu ditentukan juga dari kualitas produk bordir yang di produksi masing-masing pengrajin.Harga diatas bisa jadi berubah

sewaktu-waktu, semua berdasarkan atas permintaan dari konsumen. Kualitas menjadi unsur pembeda dari harga yang ditentukan. Dalam penentuan harga pengrajin memberi kesempatan kepada pembeli untuk menentukan tawar-menawar.

3. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seseorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability keberlanjutan usaha bagi perusahaan (Retiwiranti, 2018).

Industri bordir yang berada di kecamatan indrajaya merupakan suatu industri rumahan. Dalam prakteknya struktur manajemen industri bordir industri bordir ini belum menggunakan struktur organisasi, hal ini terlihat dalam pengelolaannya yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 pengrajin bordir di kecamatan indrajaya kabupaten Pidie bahwa para pengrajin tidak pernah membukukan

atau mencatat keuangan secara bulanan maupun tahunan dari hasil penjualan produk industri bordir. Pendapatan pengrajin bordir merupakan dari hasil perkiraan. Para pengrajin bordir menjelaskan bahwa setiap masuknya pendapatan langsung disimpan dan sebagiannya lagi ditabung untuk keperluan yang akan datang.

4. Pemerintah

Kebijakan Pemerintah berperan penting dalam memajukan kegiatan ekonomi kreatif, Pemerintah yang dimaksud merupakan pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif, baik keterkaitan dalam substansi, maupun keterkaitan administrasi.

Pemerintah sebagai pemberi kebijakan dan keputusan sejauh ini telah melakukan kebijakan-kebijakan dalam mendorong keberlangsungan ekonomi kreatif pada industri bordir di kecamatan Indrajaya kabupaten Pidie, seperti pemerintah turut mempromosikan hasil kerajinan bordir yang ada di kecamatan Indrajaya pada pameran-pameran tahunan yang diadakan oleh pemerintah kabupaten Pidie, tapi ini sudah berlangsung lama sebelum Pandemi covid-19 menyebar.

Selain promosi hasil kerajinan lewat pameran, pemerintah belum sempat memberikan bantuan lainnya kepada pengrajin baik dalam bentuk bantuan koperasi, BMT, dapat diperkirakan dengan adanya bantuan dari koperasi dan BMT dapat menunjang modal sekaligus penambah pendapatan bagi pengrajin bordir. Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 pengrajin diketahui bahwa para pengrajin juga tidak mendapatkan bantuan modal usaha mikro dari pemerintah DISPERINDAGKOP Pidie, padahal bantuan ini dilakukan dalam dua tahap, mungkin belum rezeki mereka untuk mendapatkan bantuan modal ini.

5. kondisi ekonomi

Kondisi ekonomi pada industri bordir terlihat pada adanya pendapatan yang di terima oleh pengrajin dari hasil penjualan. Dalam hal ini, kondisi ekonomi pengrajin bordir pada pendapatan tidak memiliki kepastian dikarenakan harga yang tidak menentu kadang naik kadang turun, dan itu semua tergantung pada jumlah produksi yang dijual oleh pengrajin bordir. Walaupun demikian, Ekonomi kreatif industri bordir yang hadir di tengah-tengah masyarakat kecamatan Indrajaya menjadi salah satu peluang untuk menambahkan pendapatan bagi para pengrajin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Musliana(ML) selama beliau menjadi pengrajin bordir mulai dari tahun 1999 beliau Alhamdulillah sudah bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari dan membiayai anak-anak untuk sekolah bahkan ada yang mondok ke dayah juga..

Wawancara dengan Ovalina (OV) salah satu pengrajin bordir Desa Dayah Muara, Kecamatan indrajaya, setelah lulus SMA beliau langsung menggeluti usaha industri bordir, beliau mulai membordir mukena-mukena dengan motif yang diinginkan oleh konsumen. selama memulai usaha bordir ini ia sudah mempunyai penghasilan sendiri dan juga dapat membantu orang tua dalam membiayai kebutuhan rumah tangga dan Ovalina juga bisa membeli motor untuk dirinya sendiri.

Hasil wawancara dengan ibu Nurmala (NM) beliau mulai usaha bordir ini mulai dari tahun 1990an, banyak macam produk yang beliau hasilkan dari tahun tersebut mulai dari baju adat Aceh, mukena sulaman, jilbab bordir, kipas, dompet dan lain-lain berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurmala (NM) pada tahun 2005 silam beliau sudah menunaikan ibadah haji dan umrah dengan berkat rezeki dari usaha halal membordir ini.

Hasil wawancara dengan ibu Yulidar (YL) yaitu beliau memulai usaha industri bordir muali tahun 2000 dan lama usaha sudah mencapai 20 tahun menggeluti usaha ini, diketahui dengan adanya ekonomi kreatif kerajinan industri bordir ibu yulidar sudah bisa membantu keuangan rumah tangga ,dengan usaha industri bordir beliau juga sudah bisa membangun rumah tempat tinggal sendiri dan tidak lagi bergantung pada orang tua.

Sama halnya dengan 11 pengrajin lainnya yang menerangkan bahwa walaupun pendapatannya naik turun tidak menentu tetapi kondisi ekonomi sudah mulai terbantu selama para pengrajin menggeluti dunia industri bordir ini.

Tabel 4.5 Informasi Pendapatan Pengrajin perbulan

No	Nama Pengrajin dan Inisial	Jumlah Pendapatan Perbulan
1	Musliana (ML)	Rp700.000
2	Masyitah (MY)	Rp550.000
3	Rosmawar (RM)	Rp500.000
4	Yulidar (YL)	Rp1.200.000
5	Absah(AS)	Rp700.000
6	Leila (LL)	Rp2.500.000
7	Nurmala (NM)	Rp1.000.000
8	Rosmini (RS)	Rp1.200.000
9	Ani (AN)	Rp1.000.000
10	Mika (MK)	Rp500.000
11	Sarah (SR)	Rp750.000.
12	Nunik (NN)	Rp900.000
13	Mardhiah (MH)	Rp1.500.000
14	Ovallina (OV)	Rp650.000
15	Safira (SF)	Rp550.000

Sumber : wawancara dengan informan (2021)

6. Kemitraan Usaha

Berdasarkan undang-undang nomor 9 tahun 1995 kemitraan diartikan sebagai kerjasama usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, saling menguntungkan, ini merupakan suatu landasan pengembangan usaha dimana satu pihak dengan pihak lainnya saling membantu dan saling menguntungkan (Syarifuddin, 2015)

Kemitraan usaha yang dilakukan oleh pengrajin bordir di kecamatan Indrajaya hanya dilakukan oleh pihak swasta yaitu para pengepul dan juga bermitra dengan toko-toko yang menjual sovenir, baju muslimah, dan toko mukena, jika pengrajin ini mampu mengirim langsung produk yang mereka hasilkan ke pabrik-pabrik besar tentu saja akan meningkatkan pendapatan bagi pengrajin bordir. Ini yang menjadi perhatian yang harus didukung lebih oleh pemerintah agar produk-produk yang dihasilkan oleh para pengrajin bordir agar bisa di jual langsung ke pabrik-pabrik besar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 pengrajin bordir diketahui ada 7 pengrajin yang

melakukan mitra usaha dengan pihak swasta, seperti ibu Musliana (ML) yang melakukan mitra usaha dengan penjual mukena di Dayah Ummul Aiyman Samalanga, ibu Rosmini (RM) bermitra usaha dengan salah satu toko soevenir pakaian adat aceh di kabupaten Pidie, ibu Yulidar (YL) dan ibu Sarah (SR) bermitra usaha dengan pengepul yang akan dijual kembali ke toko-toko baju, mukena. Ibu Absah (AS) bermitra usaha dengan para penjual mukena mukena bordir di deretan toko pasar Garot. Begitu juga dengan ibu Ani (AN) dan ibu Mardhiah (MR) yang melakukan mitra usaha dengantoko souvenir Jeumpa Jaya dan 8 pengrajin lainnya hanya usaha mandiri tanpa melakukan mitra usaha. Hasil wawancara dengan ibu Rosmini (RM) bahwa mitra usaha ini dapat membantu meningkatkan pendapatan lebih banyak dibandingkan dengan usaha mandiri karena dengan melakukan mitra usaha jaringan industri bordir yang kita jual akan luas pemasarannya, seperti beliau menjahir bordir mukena dalam jumlah yang banyak lalu di jual ke toko-toko mukena atau toko jilbab terdekat, dengan mitra usaha ini juga memberikan manfaat bagi kedua belah pihak dan sama-sama menguntungkan. Jadi, dengan adanya mitra usaha dapat membantu terhadap

peningkatan pendapatan pengrajin dibandingkan dengan usaha mandiri yang belum tentu memiliki jaringan yang luas dalam jualan ataupun pemasaran.

Dengan adanya keberlangsungan ekonomi kreatif pada industri bordir ini maka didapati adanya sebuah peran yang dihasilkan yaitu pendapatan. Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu.

Dari hasil penelitian terhadap 15 pengrajin bordir di Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie didapati bahwa dengan adanya ekonomi kreatif kerajinan bordir dapat meningkatkan pendapatan pengrajin. Pendapatan yang dimaksud merupakan pendapatan yang diterima rumah tangga dan bisnis ekonomi non perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mardiah (MH) yang mengatakan bahwa hasil dari membordir merupakan pendapatan yang dapat membantu kehidupan rumah tangga. Memiliki kemampuan dalam membordir

merupakan suatu kelebihan yang harus di syukuri sebab dengan kemampuan membuat suatu kerajinan seperti membordir dapat memberikan pemasukan dalam rumah tangga, disamping membordir juga merupakan sebuah hobi jadi sangat mendukung untuk menambah pendapatan.

**Tabel 4.6 Fluktuatif Pendapatan
pengrajin, tahun 2019-2020**

N0	Nama Pengrajin dan Inisial	Fluktuatif
1	Musliana (ML)	Naik
2	Masyitah (MY)	Tetap
3	Rosmawar (RM)	Tetap
4	Yulidar (YL)	Naik
5	Absah(AS)	Naik
6	Leila (LL)	Naik
7	Nurmala (NM)	Naik
8	Rosmini (RS)	Naik
9	Ani (AN)	Naik
10	Mika (MK)	Tetap
11	Sarah (SR)	Tetap
12	Nunik (NN)	Naik
13	Mardhiah (MH)	Naik
14	Ovallina (OV)	Tetap
15	Safira (SF)	Tetap

Sumber : wawancara dengan informan (2021)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 15 pengrajin bordir pendapatan dari tahun 2019 dan tahun 2020 didapati 9 pengrajin dengan penghasilan naik dibandingkan tahun sebelumnya, dan 6 pengrajin bordir dengan penghasilan tetap seperti tahun sebelumnya, hal tersebut dikarenakan adanya faktor lain dan peran ganda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu ML, ibu YL, ibu LL, ibu NM, ibu RS, ibu AN, ibu NN, ibu MH, ibu

AS diketahui bahwa pendapatan mereka selama menjadi pengrajin mengalami kenaikan pada pendapatan dikarenakan tugas mereka disamping menjadi ibu rumah tangga juga fokus menjadi pengrajin industri bordir, dan sudah memiliki pengalaman menjadi pengrajin bordir dalam waktu yang lumayan lama, di samping itu anak-anak mereka juga sudah dewasa dan memungkinkan untuk memproduksi lebih.

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu MY, ibu RM, ibu MK, ibu SR, ibu OV dan ibu SF, diketahui bahwa pendapatan mereka tetap sama seperti pendapatan tahun sebelumnya dikarenakan karena selain menjadi pengrajin bordir mereka juga menghemat waktu mereka untuk berjualan di pasar dan ada yang menjadi mahasiswa juga, jadi waktu untuk memproduksi order agak sedikit berkurang.

Tabel 4.7 Banyaknya Pendapatan Rata-rata Pengrajin Tahun 2019 - 2020

No	Interval	Pendapatan Rata-rata Pengrajin Tahun 2019	Pendapatan Rata-rata Pengrajin Tahun 2020
1	Rp2.000.000 –Rp3.900.000	1 orang	Tidak ada
2	Rp4.000.000 –Rp4.900.000	2 orang	1 orang
3	Rp5.000.000 –Rp5.900.000	1 orang	Tidak ada
4	Rp6.000.000 –Rp6.900.000	2 orang	4 orang
5	Rp7.000.000 –Rp8.900.000	Tidak ada	1 orang
6	Rp9.000.000 –Rp10.900.000	2 orang	2 orang
7	Rp11.000.000 –Rp11.900.000	1 orang	Tidak ada
8	Rp12.000.000 – Rp12.900.000	3 orang	1 orang
9	Rp13.000.000 – Rp13.900.000	2 orang	3 orang
10	Rp14.000.000 – Rp15.000.000	Tidak ada	Tidak ada
11	Rp16.000.000- tak terhitung	1 orang	3 orang
JUMLAH		15 orang	15 orang

Sumber : wawancara dengan informan (2021)

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa pendapatan pengrajin bordir yaitu berkisar dari Rp6.000.000 - Rp6.900.000, dan pendapatan tertinggi pengrajin tahun 2020 Rp16.000.000 yaitu ibu Musliana(ML), ibuLela (LL) dan ibu Ani (AN) karena disamping hasil karya yang mereka produksikan bagus, mereka juga bermitra usaha dengan pihak swasta.

4.3 Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin dari Perspektif Ekonomi Islam

Islam sebagai agama pengatur kehidupan berperan dalam membimbing dan mengarahkan manusia dalam mengelola sumber daya ekonomi untuk mencapai kemaslahatan di dunia dan akhirat. Inti dari dalam aktivitas sehari-hari yang kita lakukan adalah untuk mencapai maslahat, maslahat ini dapat dicapai dengan tunduk dan patuh pada aturan dan hadist, sehingga apa yang kita lakukan itu mendapat ridho Allah. Dalam kehidupan ekonomi islam, Al-Qur'an menunjukkan banyak sekali tuntunan tata laku agar manusia sukses di dunia dan akhirat secara seimbang, karena hidup ini bukan tujuan dunia saja, tapi kehidupan di dunia kita jadikan sebagai ajang untuk menghadapi kehidupan kekal di akhirat nanti. Kebahagiaan dan keberuntungan di akhirat merupakan insentif moral, agar orang menciptakan kebaikan dan menghindari kerusakan dan agar orang memanfaatkan kesempatan yang diperoleh dalam kehidupan

di dunia ini dengan sebaik-baiknya. Karena perhitungan dan kebahagiaan di akhirat ditentukan berdasarkan pada perbuatan di dunia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Dr T. Meldi Kesuma SE., MM (2021) menjelaskan bahwa setiap muslim yang melakukan usaha ekonomi kreatif harus berlandaskan dengan hukum islam. Dalam memproduksi suatu produk tidak boleh ada *usurgharar*, produknya harus tahan lama, tidak mengandung unsur haram. Dari segi harga produk yang dijual tidak terlalu mahal harus disesuaikan dengan harga jual di pasaran. Promosi yang dilakukan tidak boleh menjanjikan sesuatu yang *hoax* (Wawancara dengan pakar akademisi, 12 Juli, 2021)

Adapun keberlangsungan ekonomi kreatif di Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie dari perspektif ekonomi islam dapat dilihat dari:

1. Produksi

Dalam ekonomi islam, setiap usaha produktif (*al-ikhtisab*) yang dilakukan untuk menghasilkan harta harus melalui cara-cara yang dibolehkan dalam syariah, kegiatannya harus halal tanpa ada hal yang dilarang oleh syariat.

Pada tahap membordir, para pengrajin melakukan usaha bordir ini siang dan malam, karena membordir memerlukan waktu yang agak panjang dan

tergantung jumlah pesanan juga, kalau pesannya lumayan banyak mereka akan memilah-milah waktu untuk membordir dan sebagian lagi untuk membantu menyiapkan keperluan rumah tangga, tak jarang pengrajin bordir ibu rumah tangga yang sambil membordir juga menjaga anaknya, pengrajin disini ada yang memiliki pekerjaan ganda, ada yang mahasiswa dan juga ibu rumah tangga. Pekerjaan tersebut mereka lakukan dengan giat dan tekut karena untuk mendapatkan penghasilan yang halal dan juga berkah. Dalam aktivitas tersebut sebagaimana dalam Firman Allah QS. At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ
إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *"Dan katakanlah, Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."*(QS. At-Taubah [9]: 105)

Dari ayat di atas menyebutkan bahwa Allah menyuruh kita untuk bekerja, dan setiap pekerjaan

yang kita lakukan, Allah pasti melihatnya, Allah maha melihat atas sesuatu yang kita kerjakan, oleh karena itu sebagai seorang muslim carilah pekerjaan yang di ridhoi oleh Allah yaitu dengan cara halal dan baik tanpa berlebihan. Bekerja juga bernilai ibadah, dalam bekerja dengan niat untuk mencari nafkah untuk keluarga juga mendapatkan pahala di sisi Allah Swt. Dalam hal ini pengrajin bordir sudah melakukan suatu pekerjaan yang halal yaitu memproduksi industri bordir di kecamatan indrajaya, sehingga dapat membantu pertumbuhan ekonomi rumah tangga bagi mereka.

2. Pasar dan Pemasaran

Dalam ekonomi islam setiap transaksi jual beli harus didasarkan pada kerelaan dua belah pihak antara penjual dan pembeli, kerelaan ini dapat kita ketahui dengan adanya ijab dan kabul, ijab dan kabul berdiri atas kerelaan dua belah pihak, sehingga terdapat keridhaan antara kedua pihak tersebut. Pengrajin bordir Kecamatan Indrajaya selalu menggunakan akad ijab Kabul ini dalam bertransaksi. Seperti dalam QS Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ

Artinya: "Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya." (Q.S. Al-Baqarah [2]:275)

Dalam proses pemesanan dan jual beli para pengrajin juga memberikan kemudahan bagi para pembeli dengan menerapkan akad *Istishna'* yaitu akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli/ *mushtasahni'*) dan penjual (pembuat/ *Shani'*) dimana pembeli bisa memesan dengan kriteria atau corak bordir yang mereka suka kepada pengrajin bordir. Sebagaimana yang terdapat dalam Hadist yang berbunyi:

عَنْ سَهْلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْسَلَ إِلَى
امْرَأَةٍ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَكَانَ لَهَا غُلَامٌ نَجَّارٌ قَالَ لَهَا مُرِّي عَبْدَكَ
فَلْيَعْمَلْ لَنَا أَعْوَادَ الْمِنْبَرِ فَأَمَرَتْ عَبْدَهَا فَذَهَبَ فَقَطَعَ مِنَ الطَّرَفِ
فَصَنَعَ لَهُ مِنبْرًا

Artinya: “*Dari Sahal bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam menyuruh seorang wanita Muhajirin yang memiliki seorang budak tukang kayu. Beliau berkata kepadanya; "Perintahkanlah budakmu agar membuat mimbar untuk kami". Maka wanita itu memerintahkan budaknya. Maka ghulam itu pergi mencari kayu di hutan lalu dia membuat mimbar untuk beliau.*” (HR. Bukhari)

Dari hadist di atas dapat diketahui bahwa akad istishna' itu dibolehkan dalam agama dan para pengrajin bordir kecamatan Indrajaya juga menggunakan akad ini dalam sistem jual beli.

3. Manajemen dan keuangan

Dalam sistem ekonomi islam setiap perniagaan harus ada pencatatan, dimana catatan tersebut digunakan untuk memperinci kebutuhan dan pengeluaran pendapatan yang diterima. berdasarkan Firman Allah Swt dalam surah Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى
فَاكْتُبُوهُ ؕ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ؕ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَن
يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ﴿٢٨٢﴾

Artinya: “*Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu*

yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya. (QS. Al-Baqarah [2]: 282).

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap transaksi jual beli yang dilakukan hendaklah di catat, khususnya dalam bagian utang-piutang, pencatatan ini dilakukan untuk menghindari pertikaian antara penjual dan pembeli, antara yang menghutang dan juga yang memberi hutang supaya jelas berapa nominalnya. Selain itu, pembukuan ini digunakan agar pengrajin bordir dalam menjalankan usahanya dapat lebih memperinci kebutuhan dalam pengeluaran pendapatan yang diterima. Namun pada kenyataannya pengrajin bordir tidak melakukan pembukuan maupun pencatatan dalam setiap pengeluaran maupun pemasukan dalam usahanya. Seperti Firman Allah Swt dalam QS. Al-Isra' ayat 27:

﴿إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا﴾ (٢٧)

Artinya: *"Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu*

sangat ingkar kepada Tuhannya."(QS. Al-Isra' [17]: Ayat 27).

Dalam ayat diatas sangat ditekankan untuk tidak berlaku boros, karena boros adalah sifatnya syaitan sedangkan syaitan adalah makhluk yang sangat dibenci dalam agama. Oleh karena itu pencatatan keuangan itu penting dilakukan agar pendapatan kita terarah dan rinci sehingga kita bisa meminimalisiskan pengeluaran untuk hal yang tidak diinginkan.

4. kebijakan pemerintah

Pemerintah sangat berperan dalam keberlangsungan ekonomi kreatif, khususnya pada industri bordir di kecamatan indrajaya kabupaten Pidie. Seperti yang terdapat dalam Firman Allah dalam surah An-Nisa' ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an)*

dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (QS. An-Nisa' [4]: Ayat 59).

Dalam ayat di atas menjelaskan tentang ketaatan permata kepada Allah, Rasul, dan kepada Ulil Amri (pemimpin), disini jelas bahwa setiap kebijakan yang telah pemerintah tetapkan masyarakat harus menaatinya karena itu semua untuk kepentingan masyarakat bersama, jikalau pemimpin itu menerapkan kebijakan yang di luar syariah maka boleh kita untuk tidak mengikutinya, kembalilah kepada Al-Quran dan hadist yang menjadi sumber rujukan kehidupan muslim.

Pada Kecamatan Indrajaya kabupaten pidie pemerintah memiliki peran yang dapat mendorong keberlangsungan ekonomi kreatif industri bordir baik itu dalam bentuk pelatihan maupun melakukan promosi, dan itu juga merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin terlebih pada peningkatan pendapatan.

5. kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi pada pengrajin bordir kecamatan Indrajaya kabupaten Pidie dapat dilihat

dari pendapatan yang diterima oleh pengrajin. Dalam ekonomi islam, setiap pendapatan yang diterima itu harus diberikan sebagian kepada orang yang tidak mampu, itu semua akan tergeraknya ekonomi ummat, terciptanya rasa persaudaraan dan tali silaturahmi antara sesama. Sebagaimana dalam Firman Allah surah Al-Isra' ayat 26:

وَوَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾
 Artinya: "*Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.*" (QS. Al-Isra' [17]: 26)

Ayat diatas menjelaskan adanya perintah Allah untuk berbuat baik, pertama kepada keluarga dekat, kedua kepada orang miskin dan juga kepada musafir (orang dalam perjalanan) disini jelas bahwa dalam mengelola pendapatan atau harta yang dimiliki ada hak lainnya yang harus ditunaikan seperti membayar zakat ketika mencapai nisab dan haulnya, memberi sedekah, infaq dan lain-lain dalam membantu pertumbuhan ekonomi ummat, intinya dalam islam dianjurkan untuk bersedekah atau bantuan lainnya yang diperlukan, dan dalam islam dilarang untuk menghambur-hamburkan harta secara

boros dan membelanjakannya pada hal-hal yang tidak ada kemaslahatan didalamnya.

Dalam islam dijelaskan bahwa harta yang kita kumpulkan itu tidak memberi manfaat untu akhirat kalau tidak digunaka ke jalan yang baik, seperti dalam firman Allah Surah Al-Kahf ayat 46:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَالْبَاقِيَةُ الصَّلَاحُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: "*Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.*" (QS. Al-Kahf [18]: 46).

Industri bordir merupakan suatu pekerjaan yang memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam memiliki rezeki dan pendapatan serta dapat meningkatkan ekonomi keluarga masing-masing, tak luput pula para pengrajin bordir untuk selalu memberikan sedekahnya baik dalam keadaan lapang maupun kurang, karena filosofi sedekah itu bukan burkurang tetapi semakin bersedekah semakin bertambah harta yang dimiliki.

6. Kemitraan Usaha

Dalam ekonomi islam, setiap perniagaan yang dua belah pihak, yang mempunyai mitra usaha, maupun dengan organisasi bisnis lainnya memiliki satu tujuan yang sama yaitu pembagian keuntungan melalui partisipasi bersama, seperti dalam Firman Allah Surah Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوُنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ لَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.”*(QS. Al-Ma'idah [5]: 2).

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menyuruh kita untuk saling bantu membantu dalam urusan kebaikan dan taqwa. Dalam hal perniagaan, kemitraan yang hakiki yaitu kemitraan yang mengandung prinsip saling membutuhkan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

Usaha yang dilakukan dalam menjalankan industri bordir di Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie dapat terlihat dari sebagian pengrajin yang melakukan mitra usaha dengan pihak swasta seperti dengan toko-toko souvenir, toko mukena dan toko baju muslim. Intinya dalam mitra usaha ini sama-sama membantu dan sama-sama menguntungkan. Jika dibandingkan dengan adanya kemitraan lain baik kemitraan industri menengah dan kemitraan finansial, dapat memberi kemungkinan bagi pengrajin bordir untuk mengembangkan usahanya, baik dari segi penjualan maupun dalam mempromosikan barang dagangan.

Kegiatan ekonomi dalam ruang lingkup islam pada dasarnya untuk saling membantu antara sesama, memenuhi kebutuhan hidup secara sederhana dengan tercapainya masalah, memenuhi kebutuhan jangka panjang, memenuhi kebutuhan keluarga yang ditinggal dan dalam ekonomi islam juga bertujuan untuk memberikan bantuan sosial bagi masyarakat yang kurang mampu, seperti sedekah, infak, waqaf, hadiah dan lain-lain itu semua diberikan dalam jalan Allah sehingga dalam ekonomi islam eksploitasi bisa terhapuskan, tidak ada namanya yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin. Semua kegiatan yang berkaitan dengan ekonomi islam bersumber dari Al-Quran dan Hadist.

Begitupun kegiatan ekonomi kreatif yang dilakukan oleh masyarakat khususnya masyarakat Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie harus sesuai dengan nilai-nilai dasar ekonomi islam.

Keberlangsungan ekonomi kreatif ini menimbulkan suatu peran yaitu adanya pendapatan yang meningkat bagi pengrajin bordir yang ada di Kecamatan Indrajaya kabupaten Pidie. Dalam ekonomi islam, pendapatan dikatakan sebagai suatu perolehan barang atau uang yang di terima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat islam.

Usaha yang dijalankan oleh masyarakat Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie khususnya pada usaha industri bordir merupakan usaha yang dapat meningkatkan pendapatan dan juga termasuk dalam bisnis islam yang didasari oleh norma-norma islam dalam menjalankan usaha yang berlandaskan Al-quran dan hadist. Sesuai dengan Firman Allah Q.S Ath-Thalaq ayat 2-3:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٢٧﴾

Artinya: “Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Allah akan mengadakan jalan keluar baginya dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan

mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu” (Q.S Ath-Thalaq [86]:2-3).

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa Allah memberikan jalan keluar bagi siapa saja yang bertakwa kepada Allah, jalan keluar dari setiap masalah yang di hadapi, baik dalam urusan keluarga, perekonomian dan lain sebagainya. Allah juga mengkaruniakan kekayaan dan kehidupan yang baik khusus bagi hamba Nya yang beriman sebagai balasan atas amal salih. Begitu juga dalam melakukan kegiatan ekonomi, landasan utama dalam berekonomi adalah taqwa dan iman kepada Allah niscaya Allah bukakan baginya pintu rezeki dan mudahkan segala urusannya.

Dalam sebuah hadist shahih yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah no. 2141 dan Ahmad 4/69 Nabi mengingatkan bahwa:

لا بأس لمن التقى والصحة لمن التقى خير من الغنى وطيب النفس من النعم
Artinya: *“Tidak apa-apa dengan kaya bagi orang yang bertakwa. Dan sehat bagi orang yang takwa itu lebih dari kaya. Dan bahagia itu bagian dari kenikmatan.”*(H.R Ibnu Majah no. 2141 dan Ahmad 4/69).

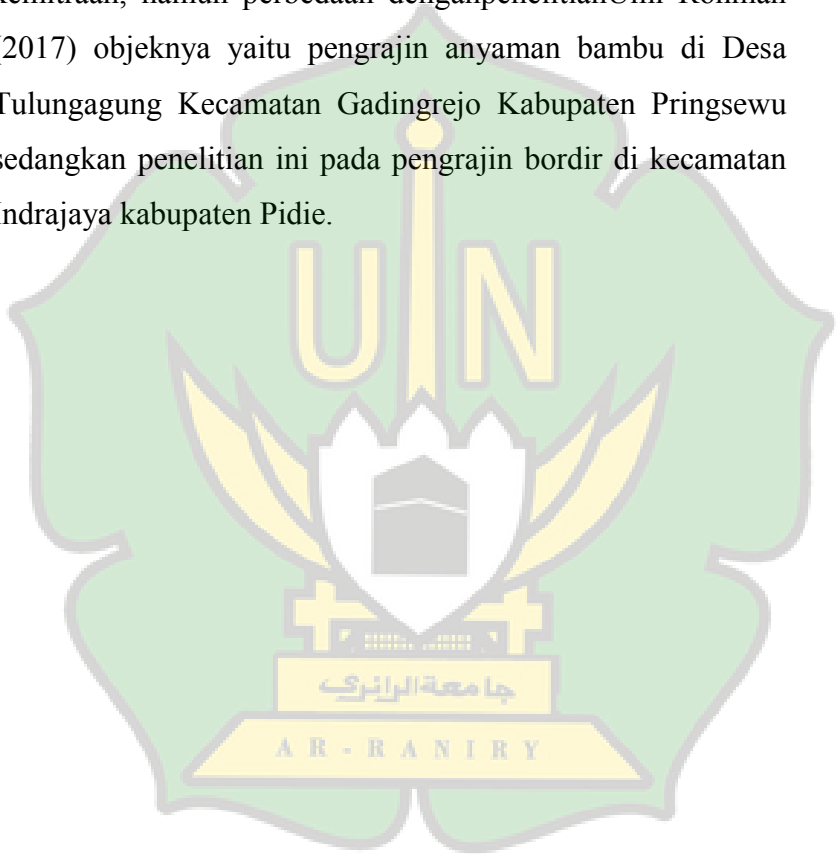
Dalam hadist di atas menjelaskan bahwa tidak apa-apa kaya asalkan takwa, takwa yaitu mengerjakan apa yang

diperintahkan oleh Allah dan meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah. Salah satu kegiatan untuk menambah kekayaan yaitu dengan melakukan industri bordir, industri bordir merupakan usaha halal dilakukan untuk mendapatkan pendapatan bagi pengrajin, sebagaimana bertambahnya pendapatan maka akan bertambah kebahagiaan dalam memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat, sesuai dengan hadist boleh kaya asalkan takwa.

Industri bordir merupakan salah satu kegiatan usaha untuk menambah kekayaan. Dalam islam dibolehkan seseorang mencari nafkah hingga kaya yang terpenting harus ada ketaqwaan dalam jiwa, karena jika seseorang kaya memiliki taqwa dan iman yang kuat maka tidak akan terjadi eksploitasi terhadap orang yang tidak mampu, mereka senantiasa membagi kebahagiaan dengan orang lain, bersedekah dan bentuk kegiatan sosial lainnya. Industri bordir ini termasuk kedalam industri rumah tangga, pendapatan yang didapatkan oleh pengrajin juga tidak terlalu besar, pendapatan tersebut pengrajin juga alokasikan untuk tahap pemenuhan kebutuhan sehari-hari, dalam hal ini pengrajin belum bisa memberikan zakat penghasilan atas hasil produksinya disebabkan penghasilan yang masih terbilang cukup untuk keluarga dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Umi Rohmah (2017) yang menjelaskan bahwa ekonomi

kreatif memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan pengrajin dan dalam kajian ekonomi islam para pengrajin telah memenuhi proses produksi, pasar pemasaran, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, lingkungan dan kemitraan, namun perbedaan dengan penelitian Umi Rohmah (2017) objeknya yaitu pengrajin anyaman bambu di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu sedangkan penelitian ini pada pengrajin bordir di kecamatan Indrajaya kabupaten Pidie.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Ekonomi kreatif pada industri bordir di Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie sudah terlihat baik dan dapat meningkatkan pendapatan pengrajin, dari 15 orang pengrajin sebagai informan didapati 9 pengrajin dengan penghasilan naik dibandingkan tahun sebelumnya, dan 6 pengrajin bordir dengan penghasilan tetap dari tahun 2019 ke tahun 2020 walaupun masih fluktuatif. Selain itu, hasil pendapatan dari produksi industri bordir para pengrajin bisa memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Maka dapat dikatakan bahwa dengan adanya industri bordir sebagai salah satu ekonomi kreatif dapat meningkatkan pendapatan pengrajin yang ada di Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie.
2. Tinjauan ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin dalam perspektif ekonomi islam dapat dilihat dari: 1) produksi yang dilakukan oleh pengrajin dengan cara halal dan memanfaatkan waktu kerja dengan baik sesuai dengan Q.S At-Taubah ayat 105. 2) pasar dan pemasaran, pengrajin menggunakan

akad *istisna'* sehingga memudahkan para pembeli sesuai hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, transaksi jual beli menggunakan akad atas dasar kerelaan 2 pihak. 3) Manajemen dan keuangan pada industri bordir belum memiliki struktur organisasi dan pencatatan atau pembukuan keuangan dalam bulanan maupun tahunan, sedangkan dalam islam menganjurkan untuk melakukan pencatatan sesuai dengan surah Al-Baqarah ayat 182. 4)kebijakan pemerintah telah melakukan usaha dalam mempromosikan hasil ekonomi kreatif industri bordir upaya untuk meningkatkan pendapatan pengrajin sesuai dengan Q.S An-nisa' ayat 59. 5) Kondisi ekonomi pengrajin bordir mulai membaik dan pendapatan mulai meningkat dan juga tidak berlaku boros atau menghambur-hamburkan harta sesuai dengan Q.S Al-Isra'ayat 26 dan Q.S Al-Kafh ayat 27. 6) Pendapatan, dalam islam dibolehkan untuk memiliki kekayaan sesuai dengan hadis shahih H.R Ibnu Majah no. 2141 dan Imam Ahmad 4/69 yang berarti boleh seseorang melakukan usaha untuk mendapatkan suatu penghasilan.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah,sebaiknya memberikan fasilitas kebutuhan para pengrajin bordir di kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie seperti mesin bordir dan bordir komputer agar pengrajin lebih efektif dan efesien dalam memproduksi, dan memberikan fasilitas pelatihan membordir bagi masyarakat kecamatan indrajaya agar keberlangsungan ekonomi kreatif industri bordir bisa berkembang lebih baik lagi sehingga akan lebih banyak menyerap tenaga kerja.
2. Bagi para pengrajin, bordir diharapkan lebih banyak melakukan inovasi-inovasi terhadap kerajinan bordir yang diproduksi agar menambah harga jual dan tentunya dapat menambah pendapatan bagi pengrajin dan industri bordir di Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie semakin berkembang dan maju. Diharapkan pula bagi pengrajin bordir untuk membuat catatan keuangan atau pembukuan seperti yang terdapat pada Q.S Al-Baqarah[2]:282 agar bisa mengontrol keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan terjemahan. Departemen Agama RI. Bandung: CV Penerbit Diponogoro.
- Adra, B., & Yudistira, (2018) *Regulasi Untuk Mendukung Perkembangan Ekonomi Kreatif*, Online, <http://www.bekraf.go.id>, Diakses pada 26 Mei 2018.
- Alma, B., (2009), *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Alexandro. R, Uda. T, Pan. L. L (2020) *Analisis Pengembangan Ekonomi Kreatif Kuliner Khas Suku Dayak Kalimantan Tengah*, Universitas Palangka Raya, Indonesia, Vol. 6 No 1.
- Agustianto., (2008) *Percikan Pemikiran Ekonomi Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media dan FKEBI.
- Al-Mishri, R., Y., (1993), *Ushul al-igtishad al-islami*, (Damsyiq: Dar Al-Qalam).
- Antara.K. A, & Aswitari. L. P., (2016) *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Denpasar Barat*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 5 No. 11.
- Arikunto, S., (2013), *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Indrajaya. (2020) *Kecamatan Indrajaya Dalam Angka*, Indrajaya: BPS Kecamatan Indrajaya.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pidie. (2020) *Kabupaten Pidie Dalam Angka*, Pidie: BPS Kabupaten Pidie.
- Be Kraf. (2016). *Survei BPS dan Bekraf*. www.bekraf.go.id/. Online, Diakses pada 05 juli 2016
- Budi, W., (2017) *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul*. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Vol. 6 No. 4
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia., (2008) *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*: Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1998), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Fitriani, F. (2020) “*Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Kriya Kayu di Tinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)*”. Skripsi. IAIN Metro.
- Firdausy & Carunia, M., (2017) *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia*. 1 ed. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Gulo, W. 2003, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo.
- Herie, S., (2012). *Ekonomi Kreatif: Talenta Baru Pemicu Daya Saing Daerah*. Jurnal Bina Praja Vol. 4 No. 2
- Idri, H. (2015). *Hadist Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Isnati, b., (2018). *Peran Ekonomi Kreatif Sektor Kerajinan Untuk Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat*” Skripsi: IAIN Mataram.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (1994), *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: salemba empat.
- Iskandar. (2017) *Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa*. Jurnal Samudra Ekonomika Vol. 1 No. 2.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2021) *Industri Kreatif dan Digital: Kembangkan Potensi, Gerakkan Ekonomi, dan Ciptakan Lapangan Kerja*. Jakarta.
- Kotler & Keller (2008) *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13, Jilid 1. Jakarta, Erlangga.
- Lokadata.id. (2020), *PDB Ekonomi Kreatif, 2010-2020*. Online <https://lokadata.id/data/pdb-ekonomi-kreatif-2010-2020>. Diakses pada 24 Desember 2020.
- Mannan, M., A., (1970), *Islamic Economic: Theory and practice (A comparative study)*, Delhi: Idarah Adabiyah.
- Mauled, M. (2010) “*Menggerakkan Ekonomi Kreatif*”, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Meleong, L. (2003). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Ghalian Indonesia, Cet-1.

- Nandha, R., A., (2015), *Analisis Pertumbuhan Tegnologi, Produk Domestik Bruto dan Ekspor Sektor Industri Kreatif indonesia*, Sekolah pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Nasution. M. E. (2007) *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. (Jakarta: Kencana).
- Novianti, R. (2017) *Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Di Lingkungan Pesantren*, E-Jurnal Intaj, Vol. 1 No.1
- Zuriah, N.(2007),*Metodologi Penelitian Sosial dan pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Pidiekab.go.id (2019) Online, <https://peta-kecamatan-indrajaya>.Diakses pada 09 Juni 2019.
- Putri, I.S., & Wahyuningsih, d. (2021) *Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di desa Wisata Rotan Trangsan, Gatak, Kabupaten Sukoharjo*, Program Studi D3 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Adi Unggul Bhirawa, Vol. 05, No. 01.
- Roni. W., Wayan I., S., Lilis, Y., (2016) *Faktor Yang Mempengaruhi pendapatan Buruh Pengrajin Kuningan Pada Bagian Produksi Di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso*, Jurusan IESP, Fakultas Ekonomi Universitas Jember (UNEJ)
- Retiwiranti, M. (2018) *“Analisis Peran Ekonomi Kreatif Pada Mayarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah tangga Melalui Budidaya Tanaman Biofarmaka Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Kencur Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah)*.Skripsi.UIN Raden Intan Lampung.
- Rivai, V., & Buehari, A., (2013).*Islamic Economics (Ekonomi Syariah bukan OPSI tetapi SOLUSI)*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rohmah, M. (2020) *“Peran Ekonomi Kreatif (EKRAF) Kerajinan Gorden Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Blawe Kecamatan Purwosari Kabupaten Kediri”*.Skripsi.IAIN Kediri.

- Saputro.W, (2018) *Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan pendapatan pengrajin (Studi kasus pada pusat oleh-oleh Jambi Jakoz Kota Jambi)*, Skripsi, UIN Sultan Thaha Shaifuddin Amin.
- Syarifudin. A. P. (2015) *Kemitraan Sebagai Strategi Usaha Dalam Percepatan Capaian Kesejahteraan Di Kota Bandar Lampung (Survei Pada Kelompok Ukm Emping Melinjo)*, Jurnal Bisnis Darmajaya Vol. 1 No. 1.
- Soekartawati, (2002), *Faktor-faktor Produksi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana, (2013), *Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D, Cet Ke-22*, Bandung: Alfabeta.
- Suherseno, H.,(2004). *Desain Bordir Motif Flors dan Dekorstik*.Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suma, M., A..(2015), *Tafsir Ayat Ekonomi*. Jakarta: Amzah.



Lampiran 1: Daftar Pertanyaan Wawancara

Pedoman Wawancara Mendalam Dengan Pakar Akademisi**IDENTITAS INFORMAN**

Nama: Dr T. Maldi Kesuma SE., MM

Tanggal : 12 Juli 2021

DAFTAR PERTANYAAN DAN JAWABAN

NO	PERTANYAAN DAN JAWABAN
1	Bagaimana menurut bapak/ibu tentang konsep ekonomi kreatif?
jawab	konsep ekonomi kreatif ini baik, awalnya ekonomi kreatif ini dikembangkan oleh Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) tetapi di periode kedua pemerintahan Jokowi ekonomi kreatif digabungkan dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Konsep ekonomi kreatif ini bagus karena ekraf ini melihat sektor-sektor dominan di dalam ekonomi kreatif sendiri. Tujuan ekonomi kreatif yaitu untuk menambah devisa negara, kontribusi ekonomi terhadap PDB bertambah dari tahun ke tahun, menambah tenaga kerja sehingga SDM tersalurkan untuk bisa ekspor, menambah lapangan kerja, dampak ekonomi kreatif juga bermanfaat untuk sektor lain, seperti kerajinan bordir yang akan berdampak ke souvenir, pariwisata dan lain-lain. Ekonomi kreatif dampak sosial juga akan tinggi, meningkatkan kualitas hidup contohnya seperti pengrajin bordir, dengan adanya ekonomi kreatif pendapatan bisa bertambah, meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan status sosial. Ekonomi kreatif memiliki ide dan gagasan sehingga inovasi-inovasi baru terbentuk seperti pada kerajinan bordir memiliki berbagai macam corak bordir dan pemasaran juga melalui online. Ekonomi kreatif juga dapat meningkatkan identitas dan citra bangsa jadi turis bertambah dan juga akan membeli souvenir-souvenir, sehingga bisa membangun budaya dan warisan lokal, nilai-nilai lokal juga terjaga dan tidak hilang seperti pada industri bordir. Ekonomi kreatif menjadikan sumber daya terbarukan terutama yang berbasis pengetahuan dengan teknologi-teknologi
2	Apakah ada undang-undang atau peraturan sejenisnya tentang ekonomi kreatif?
jawab	Ada, banyak undang undang dan peraturan yang membahas tentang ekonom kreatif yaitu: • UUD Republik Indonesia Tahun 2019 Tentang ekonomi

	kreatif • UU No 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh • UU No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (lembaga negara republik Indonesia Nomor 4966) • UU No 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4866) • UU No 3 tahun 2014 tentang perindustrian
3	Menurut bapak/ibu ada berapa subsektor dan peran aktor dalam ekonomi kreatif
Jawab	Sub sektor ekonomi kreatif ada 17, Berdasarkan Perpres Nomor 72 Tahun 2015 tentang perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 6 tahun 2015 tentang badan ekonomi kreatif 17 sub sektor, yaitu ; aplikasi, arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, Fashion, film, animasi & video, fotografi, kriya, kuliner, music, penerbitan, periklanan, seni pertunjukan, seni rupa, televisi & radio dan pengembangan permainan.
4	Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pandangan ekonomi islam terhadap konsep ekonomi kreatif dalam bidang kriya?
jawab	setiap muslim yang melakukan usaha ekonomi kreatif harus berlandasan dengan hukum islam. Dalam memproduksi suatu produk tidak boleh ada usur <i>gharar</i> , produknya harus tahan lama, tidak mengandung unsur haram. Dari segi harga produk yang dijual tidak terlalu mahal harus di sesuaikan dengan harga jual di pasaran. Promosi yang dilakukan tidak boleh menjanjikan sesuatu yang <i>hoax</i>

Pedoman Wawancara Dengan Pengrajin Bordir

1. Hasil Wawancara dengan ibu Musliana.

Nama : Musliana
Umur : 40 tahun
Tingkat pendidikan terakhir : SMA
Tanggal wawancara : 26 April 2021

1	Peneliti	Apa yang menjadi alasan anda untuk menjadi pengrajin bordir
	Narasumber	Alasan utama untuk meningkatkan pendapatan, membayar sekolah dan

		pendidikan anak, sehingga saya punya penghasilan sendiri.
2	Peneliti	Bahan baku apa saja yang diperlukan dalam melakukan usaha industri bordir?
	Narasumber	Benang bordir, mesin bordir, ram bordir, jarum.
3	Peneliti	Kira-kira berapa produk yang anda hasilkan dalam satu bulan? Dan produk apa saja?
	Narasumber	Satu bulan sekitar 25 produk lebih, itu semua tergantung pada jumlah pesanan, yang saya produksi yaitu Mukena, jilbab haji, celana haji. Untuk satu mukena harganya 400 ribu harganya bisa berubah sesuai keinginan konsumen
4	Peneliti	Adakah pencatatan keuangan yang anda lakukan dalam usaha yang dijalankan?
	Narasumber	Tidak, setiap ada penghasilan langsung saya tabung atau untuk belanja sehari-hari tanpa buat catatan keuangan
5	Peneliti	apakah pemerintah memberikan pelatihan dalam pengembangan industri bordir?
	Narasumber	Tidak.
6	Peneliti	Apakah ada peningkatan pendapatan pada usaha ini dari tahun ke tahun?
	Narasumber	Ada. Dengan usaha bordir yang saya jalankan ini dapat meningkatkan pendapatan dari tahun ke tahun, Meningkat, apalagi ini bulan puasa banyak yang memesan mukena bordir, jilbab untuk dipakai dihari raya.
7	Peneliti	Apakah dalam memproduksi kerajinan bordir anda menjalin kemitraan dengan pihak swasta/pemerintah?
	Narasumber	Saya ada melakukan mitra usaha dengan ustadz-ustazah di dayah Ummul Aiyman Samalanga dengan mempromosikan dan menjual produk-produk mukena, jilbab dan lain-lain.

8	Peneliti	Berapa penghasilan di tahun 2019 dan tahun 2020 pada usaha ini?
	Narasumber	Kalau hitungan pertahun agak susah ya, kira-kira tahun 2019 kemarin penghasilan saya sekitar Rp16.000.000 tahun 2020 juga sama karena penjualannya sama sama meningkat.
9	Peneliti	Apakah dalam membuat kerajinan anda melakukan inovasi-inovasi terhadap kerajinan yang anda produksi?
	Narasumber	Pastinya ada. Karena rata-rata melihat pada inovasi bordir yang saya buat sehingga mereka tertarik, seperti inovasi jenis bunga-bunga pada mukuena.
10	Peneliti	Bagaimana sistem pemasaran yang anda terapkan?
	Narasumber	Saya menjualnya lewat online, ada juga yang memesannya langsung ke rumah, mereka bisa memesan produk sesuai selera
11	Peneliti	Berapakah penghasilan yang anda dapatkan setiap bulannya??
	Narasumber	Rp. 700.000
12	Peneliti	Apakah industri bordir ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan?
	Narasumber	Setuju.

2. Hasil Wawancara dengan ibu Masyitah

Nama : Masyitah

Umur : 46 tahun

Tingkat pendidikan terakhir : SMA

Tanggal wawancara : 26 April 2021

1	Peneliti	Apa yang menjadi alasan anda untuk menjadi pengrajin bordir
	Narasumber	Sebagai pekerjaan sampingan, disamping menjadi IRT agar dapat pendapatan juga, membantu keluarga.
2	Peneliti	Bahan baku apa saja yang diperlukan

		dalam melakukan usaha industri bordir?
	Narasumber	Benang bordir, mesin bordir, ram bordir, jarum.
3	Peneliti	Kira-kira berapa produk yang anda hasilkan dalam satu bulan? Dan produk apa saja?
	Narasumber	Satu bulan sekitar 5 produk itu mukena semua. Mukena bordir saja
4	Peneliti	Adakah pencatatan keuangan yang anda lakukan dalam usaha yang dijalankan?
	Narasumber	Tidak, kalau ada pendapatan langsung saya simpan
5	Peneliti	apakah pemerintah memberikan pelatihan dalam pengembangan industri bordir?
	Narasumber	Tidak
6	Peneliti	Apakah ada peningkatan pendapatan pada usaha ini dari tahun ke tahun?
	Narasumber	Tidak terlalu meningkat, standar-sandar saja.
7	Peneliti	Apakah dalam memproduksi kerajinan bordir anda menjalin kemitraan dengan pihak swasta/pemerintah?
	Narasumber	Tidak. Saya melakukannya sendiri dengan mempromosikannya lewat online.
8	Peneliti	Berapa penghasilan di tahun 2019 dan tahun 2020 pada usaha ini?
	Narasumber	Tahun 2019 kemarin sekitar 4.000.000 tahun 2020 bisa mencapai Rp4.500.000, kurang terjadi peningkatan.
9	Peneliti	Apakah dalam membuat kerajinan anda melakukan inovasi-inovasi terhadap kerajinan yang anda produksi?
	Narasumber	Ada, seperti motif bunga-bunga pada mukena dan lainnya
10	Peneliti	Bagaimana sistem pemasaran yang anda

		terapkan?
	Narasumber	Saya menjualnya lewat online, ada juga yang pesan langsung kerumah,
11	Peneliti	Berapakah penghasilan yang anda dapatkan setiap bulannya??
	Narasumber	Kurang lebih Rp. 500.000, bisa naik dan juga bisa turun tergantung pesanan dari konsumen
12	Peneliti	Apakah industri bordir ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan?
	narasumber	Setuju.

3. Hasil wawancara dengan ibu Rosmawar

Nama : Rosmawar
Umur : 41 tahun
Tingkat pendidikan terakhir : SMA
Tanggal wawancara : 26 April 2021

1	Peneliti	Apa yang menjadi alasan anda untuk menjadi pengrajin bordir
	Narasumber	Karna saya suka terhadap bordir, ibu saya dulu juga pengrajin bordir, bisa dibilang ini pekerjaan turun temurun dalam keluarga kami dan alasan lain untuk menambahkan pendapatan, membiayai belanja rumah tangga, membantu suami.
2	Peneliti	Bahan baku apa saja yang diperlukan dalam melakukan usaha industri bordir?
	Narasumber	Benang bordir, mesin bordir, ram bordir, jarum.
3	Peneliti	Kira-kira berapa produk yang anda hasilkan dalam satu bulan? Dan produk apa saja?
	Narasumber	Satu bulan sekitar 13 produk termasuk Mukena bordir, baju jas Aceh, baju pengantin Aceh
4	Peneliti	Adakah pencatatan keuangan yang anda lakukan dalam usaha yang dijalankan?
	Narasumber	Tidak, kalau ada pendapatan langsung saya simpan
5	Peneliti	apakah pemerintah memberikan pelatihan dalam pengembangan industri bordir?
	Narasumber	Tidak.
6	Peneliti	Apakah ada peningkatan pendapatan pada usaha ini

		dari tahun ke tahun?
	Narasumber	Tidak terlalu meningkat, standar-sandar saja.
7	Peneliti	Apakah dalam memproduksi kerajinan bordir anda menjalin kemitraan dengan pihak swasta/pemerintah?
	Narasumber	Ada, saya bermitra usaha dengan toko soevernir, saya sering menjual baju pakaian adat aceh ke toko tersebut, dan dari pihak toko pun suka dengan hasil bordir yang saya buat
8	Peneliti	Berapa penghasilan di tahun 2019 dan tahun 2020 pada usaha ini?
	Narasumber	Pada tahun 2019 kemarin sekitar 4.000.000, tahun 2020 sekitar Rp6.000.000.
9	Peneliti	Apakah dalam membuat kerajinan anda melakukan inovasi-inovasi terhadap kerajinan yang anda produksi?
	Narasumber	Ada dan harus di lakukan.
10	Peneliti	Bagaimana sistem pemasaran yang anda terapkan?
	Narasumber	Saya menjualnya lewat online, ada juga yang pesan langsung kerumah,
11	Peneliti	Berapakah penghasilan yang anda dapatkan setiap bulannya??
	Narasumber	Rp. 500.000- Rp. 1.000.000
12	Peneliti	Apakah industri bordir ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan?
	narasumber	Setuju.

4. Wawancara dengan ibu yulidar

Nama : Yulidar
Umur : 39 tahun
Tingkat pendidikan terakhir : SMA
Tanggal wawancara : 27 April 2021

1	Peneliti	Apa yang menjadi alasan anda untuk menjadi pengrajin bordir
	Narasumber	Karena ibu saya juga seorang pengrajin bordir, jadi saya menurusi pekerjaan ibu saya sebagai pengrajin bordir. Setelah lulus SMA saya sudah menjadi pengrajin bordir dan saya belajar bordir

		dari ibu saya sendiri.
2	Peneliti	Bahan baku apa saja yang diperlukan dalam melakukan usaha industri bordir?
	Narasumber	Benang bordir, mesin bordir, ram bordir, jarum.
3	Peneliti	Kira-kira berapa produk yang anda hasilkan dalam satu bulan? Dan produk apa saja?
	Narasumber	Satu bulan sekitar 50 buah itu termasuk mukena bordir dan jilbab bordir. Untuk satu jilbab bordir harganya 50 ribu sampai 100 ribu.
4	Peneliti	Adakah pencatatan keuangan yang anda lakukan dalam usaha yang dijalankan?
	Narasumber	Tidak
5	Peneliti	apakah pemerintah memberikan pelatihan dalam pengembangan industri bordir?
	Narasumber	Tidak.
6	Peneliti	Apakah ada peningkatan pendapatan pada usaha ini dari tahun ke tahun?
	Narasumber	Iya, ada.
7	Peneliti	Apakah dalam memproduksi kerajinan bordir anda menjalin kemitraan dengan pihak swasta/pemerintah?
	Narasumber	Ada, saya bermitra usaha dengan pengepul yang akan di jualulang ke toko-toko.
8	Peneliti	Berapa penghasilan di tahun 2019 dan tahun 2020 pada usaha ini?
	Narasumber	Tahun 2019 saya pendapatan sekitar 2 juta sampai 3 juta tahun 2020 mengalami peningkatan sampai 9 juta lebih
9	Peneliti	Apakah dalam membuat kerajinan anda melakukan inovasi-inovasi terhadap kerajinan yang anda produksi?
	Narasumber	Ada dan harus di lakukan.
10	Peneliti	Bagaimana sistem pemasaran yang anda

		terapkan?
	Narasumber	Saya menjualnya sistem langsung ppesan kerumah, tidak menerapkan jual beli online
11	Peneliti	Berapakah penghasilan yang anda dapatkan setiap bulannya??
	Narasumber	Rp1.200.000
12	Peneliti	Apakah industri bordir ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan?
	narasumber	Setuju.

5. Wawancara dengan Ibu Absah

Nama : Absah
Umur : 45 tahun
Tingkat pendidikan terakhir : SMP
Tanggal wawancara : 27 April 2021

1	Peneliti	Apa yang menjadi alasan anda untuk menjadi pengrajin bordir
	Narasumber	Karena untuk menambah penghasilan rumah tangga dan membantu suami dalam mencari nafkah untuk keluarga
2	Peneliti	Bahan baku apa saja yang diperlukan dalam melakukan usaha industri bordir?
	Narasumber	Benang bordir, mesin bordir, ram bordir, jarum.
3	Peneliti	Kira-kira berapa produk yang anda hasilkan dalam satu bulan? Dan produk apa saja?
	Narasumber	Satu bulan sekitar 10 buah itu mukena semua saya tidak memproduksi yang lain selain mukena saja
4	Peneliti	Adakah pencatatan keuangan yang anda lakukan dalam usaha yang dijalankan?
	Narasumber	Tidak
5	Peneliti	apakah pemerintah memberikan pelatihan dalam pengembangan industri bordir?
	Narasumber	Tidak

6	Peneliti	Apakah ada peningkatan pendapatan pada usaha ini dari tahun ke tahun?
	Narasumber	Iya, ada.
7	Peneliti	Apakah dalam memproduksi kerajinan bordir anda menjalin kemitraan dengan pihak swasta/pemerintah?
	Narasumber	Ada, saya bermitra usaha dengan toko-toko deretan pasar garot yang menjual mukena bordir.
8	Peneliti	Berapa penghasilan di tahun 2019 dan tahun 2020 pada usaha ini?
	Narasumber	Tahun 2019 sekita 5 juta, karena mangalami peningkatan tahun 2020 sebesar 10 juta lebih
9	Peneliti	Apakah dalam membuat kerajinan anda melakukan inovasi-inovasi terhadap kerajinan yang anda produksi?
	Narasumber	Ada dan harus di lakukan.
10	Peneliti	Bagaimana sistem pemasaran yang anda terapkan?
	Narasumber	Saya menjualnya sistem langsung ppesan kerumah, tidak menerapkan jual beli online
11	Peneliti	Berapakah penghasilan yang anda dapatkan setiap bulannya??
	Narasumber	Rp700.000 kurang lebih segitu, tergantung pemesanan
12	Peneliti	Apakah industri bordir ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan?
	narasumber	Setuju.

6. Wawancara dengan Ibu Lela

Nama : Lela
Umur : 39 tahun
Tingkat pendidikan terakhir : S1
Tanggal wawancara : 27 April 2021

1	Peneliti	Apa yang menjadi alasan anda untuk menjadi pengrajin bordir
	Narasumber	Untuk menambah pendapatan,

		disamping saya sebagai seorang guru saya juga bisa membordir.
2	Peneliti	Bahan baku apa saja yang diperlukan dalam melakukan usaha industri bordir?
	Narasumber	Saya membordir dengan teknik menyulam bahan yang diperlukan yaitu jarum, benang wol/ benang sulam, kain dan ram saja
3	Peneliti	Kira-kira berapa produk yang anda hasilkan dalam satu bulan? Dan produk apa saja?
	Narasumber	Satu bulan sekitar 19 buah produk yaitu mukena sulaman, jilbab dan baju bordir
4	Peneliti	Adakah pencatatan keuangan yang anda lakukan dalam usaha yang dijalankan?
	Narasumber	Tidak
5	Peneliti	apakah pemerintah memberikan pelatihan dalam pengembangan industri bordir?
	Narasumber	Tidak
6	Peneliti	Apakah ada peningkatan pendapatan pada usaha ini dari tahun ke tahun?
	Narasumber	Iya, ada.
7	Peneliti	Apakah dalam memproduksi kerajinan bordir anda menjalin kemitraan dengan pihak swasta/pemerintah?
	Narasumber	Tidak, saya memproduksikannya sendiri
8	Peneliti	Berapa penghasilan di tahun 2019 dan tahun 2020 pada usaha ini?
	Narasumber	Tahun 2019 penghasilan saya Rp 12.000.000, tahun 2020 mencapai 16 jt lebih karena usaha saya emang meningkat
9	Peneliti	Apakah dalam membuat kerajinan anda melakukan inovasi-inovasi terhadap kerajinan yang anda produksi?
	Narasumber	Ada
10	Peneliti	Bagaimana sistem pemasaran yang anda terapkan?
	Narasumber	Boleh memesan langsung kerumah atau

		lewat online juga bisa
11	Peneliti	Berapakah penghasilan yang anda dapatkan setiap bulannya??
	Narasumber	Sebulan mencapai Rp2.500.000
12	Peneliti	Apakah industri bordir ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan?
	narasumber	Setuju.

7. Wawancara dengan Nurmala

Nama : Nurmala
Umur : 65 tahun
Tingkat pendidikan terakhir : SMP
Tanggal wawancara : 27 April 2021

1	Peneliti	Apa yang menjadi alasan anda untuk menjadi pengrajin bordir
	Narasumber	Dulu untuk menambahkan pendapatan sekarang karena hobi.
2	Peneliti	Bahan baku apa saja yang diperlukan dalam melakukan usaha industri bordir?
	Narasumber	teknik menyulam bahan yang diperlukan yaitu jarum, benang wol/ benang sulam, kain dan ram saja
3	Peneliti	Kira-kira berapa produk yang anda hasilkan dalam satu bulan? Dan produk apa saja?
	Narasumber	Satu bulan sekitar 17 buah produk yaitu mukena sulaman, jilbab dan celana haji.
4	Peneliti	Adakah pencatatan keuangan yang anda lakukan dalam usaha yang dijalankan?
	Narasumber	Tidak
5	Peneliti	apakah pemerintah memberikan pelatihan dalam pengembangan industri bordir?
	Narasumber	Tidak
6	Peneliti	Apakah ada peningkatan pendapatan pada usaha ini dari tahun ke tahun?
	Narasumber	Tidak terlalu meningkat. Tapi dulu sangat membantu perekonomian

		keluarga, bordir ini saya mulai tahun 1990an, pada tahun 2005 silam saya sudah menunaikan ibadah haji dan umrah dengan berkat rezeki dari usaha halal membordir ini.
7	Peneliti	Apakah dalam memproduksi kerajinan bordir anda menjalin kemitraan dengan pihak swasta/pemerintah?
	Narasumber	Tidak.
8	Peneliti	Berapa penghasilan di tahun 2019 dan tahun 2020 pada usaha ini?
	Narasumber	Tahun 2019 penghasilan saya Rp6 juta tahun 2020 juga segitu.
9	Peneliti	Apakah dalam membuat kerajinan anda melakukan inovasi-inovasi terhadap kerajinan yang anda produksi?
	Narasumber	Ada
10	Peneliti	Bagaimana sistem pemasaran yang anda terapkan?
	Narasumber	Memesan lang ke rumah tanpa ada sistem online
11	Peneliti	Berapakah penghasilan yang anda dapatkan setiap bulannya??
	Narasumber	Sebulan mencapai Rp2.500.000
12	Peneliti	Apakah industri bordir ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan?
	narasumber	Setuju.

8 . Wawancara dengan Ibu Rosmini

Nama : Rosmini
Umur : 60 tahun
Tingkat pendidikan terakhir : SMP
Tanggal wawancara : 27 April 2021

1	Peneliti	Apa yang menjadi alasan anda untuk menjadi pengrajin bordir
	Narasumber	Membantu keluarga dalam mencari nafakah
2	Peneliti	Bahan baku apa saja yang diperlukan dalam melakukan usaha industri bordir?

	Narasumber	Saya membordir dengan teknik menyulam bahan yang diperlukan yaitu jarum, benang wol/ benang sulam, kain dan ram saja
3	Peneliti	Kira-kira berapa produk yang anda hasilkan dalam satu bulan? Dan produk apa saja?
	Narasumber	Satu bulan sekitar 13 buah produk yaitu mukena sulaman, tas bordir dan baju bordir
4	Peneliti	Adakah pencatatan keuangan yang anda lakukan dalam usaha yang dijalankan?
	Narasumber	Tidak, saya langsung membelanjakannya, tanpa mencatat
5	Peneliti	apakah pemerintah memberikan pelatihan dalam pengembangan industri bordir?
	Narasumber	Tidak
6	Peneliti	Apakah ada peningkatan pendapatan pada usaha ini dari tahun ke tahun?
	Narasumber	Iya, mengalami peningkatan, dengan ada skill membordir dapat membantu ekonomi keluarga.
7	Peneliti	Apakah dalam memproduksi kerajinan bordir anda menjalin kemitraan dengan pihak swasta/pemerintah?
	Narasumber	Dengan pemerintahan tidak, dengan pihak swasta ada yaitu dengan toko souvenir yang menjual pakaian adat aceh, menjual mukena bordir/sulaman di Pidie
8	Peneliti	Berapa penghasilan di tahun 2019 dan tahun 2020 pada usaha ini?
	Narasumber	Tahun 2019 mencapai Rp 9.000.000, tahun 2020 kayaknya segitu juga.
9	Peneliti	Apakah dalam membuat kerajinan anda melakukan inovasi-inovasi terhadap kerajinan yang anda produksi?
	Narasumber	Ada
10	Peneliti	Bagaimana sistem pemasaran yang anda

		terapkan?
	Narasumber	Pesan langsung kerumah .
11	Peneliti	Berapakah penghasilan yang anda dapatkan setiap bulannya??
	Narasumber	Sebulan mencapai Rp1.200.000.
12	Peneliti	Apakah industri bordir ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan?
	narasumber	Setuju.

8 . Wawancara dengan Ibu Ani

Nama : Ani

Umur : 48 tahun

Tingkat pendidikan terakhir : S1

Tanggal wawancara : 27 April 2021

1	Peneliti	Apa yang menjadi alasan anda untuk menjadi pengrajin bordir
	Narasumber	Ibu saya dulu pengrajin bordir jadi saya sekarang juga menjadi pengrajin bordir, disamping menjadi guru saya juga suka membordir .
2	Peneliti	Bahan baku apa saja yang diperlukan dalam melakukan usaha industri bordir?
	Narasumber	Saya membordir dengan teknik menyulam bahan yang diperlukan yaitu jarum, benang wol/ benang sulam, kain dan ram.
3	Peneliti	Kira-kira berapa produk yang anda hasilkan dalam satu bulan? Dan produk apa saja?
	Narasumber	Satu bulan sekitar 15 buah produk yaitu mukena sulaman dan baju bordir saja, untuk satu baju bordir harganya Rp120.000 dan tergantung susah mudahnya dalam membordir.
4	Peneliti	Adakah pencatatan keuangan yang anda lakukan dalam usaha yang dijalankan?
	Narasumber	Tidak, saya langsung membelanjakannya, tanpa mencatat

5	Peneliti	apakah pemerintah memberikan pelatihan dalam pengembangan industri bordir?
	Narasumber	Tidak
6	Peneliti	Apakah ada peningkatan pendapatan pada usaha ini dari tahun ke tahun?
	Narasumber	Iya, ada.
7	Peneliti	Apakah dalam memproduksi kerajinan bordir anda menjalin kemitraan dengan pihak swasta/pemerintah?
	Narasumber	Saya bermita usaha dengan pihak swasta yaitu toko souvenir jeumpa jaya yang ada di Garot, toko ini juga memiliki cabang di Banda Aceh.
8	Peneliti	Berapa penghasilan di tahun 2019 dan tahun 2020 pada usaha ini?
	Narasumber	Tahun 2019 sekitar 11.000.000 sampai 12.000.000 untuk tahun 2020 yaitu 16.000.000 lebih
9	Peneliti	Apakah dalam membuat kerajinan anda melakukan inovasi-inovasi terhadap kerajinan yang anda produksi?
	Narasumber	Ada
10	Peneliti	Bagaimana sistem pemasaran yang anda terapkan?
	Narasumber	Pesan langsung kerumah boleh, online juga boleh.
11	Peneliti	Berapakah penghasilan yang anda dapatkan setiap bulannya??
	Narasumber	Sebulan mencapai Rp1.200.000.
12	Peneliti	Apakah industri bordir ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan?
	narasumber	Setuju.

10 . Wawancara dengan Ibu Mika

Nama	: Mika
Umur	: 25 tahun
Tingkat pendidikan terakhir	: SMA
Tanggal wawancara	: 28 April 2021

1	Peneliti	Apa yang menjadi alasan anda untuk menjadi pengrajin bordir
	Narasumber	Saya adalah mahasiswa dan membordir adalah pekerjaan sampingan saya.
2	Peneliti	Bahan baku apa saja yang diperlukan dalam melakukan usaha industri bordir?
	Narasumber	Ram, mesin bordir, benang, kain dll
3	Peneliti	Kira-kira berapa produk yang anda hasilkan dalam satu bulan? Dan produk apa saja?
	Narasumber	Saya hanya memproduksi mukena saja sebulan sekitar 3 buah mukena bordir
4	Peneliti	Adakah pencatatan keuangan yang anda lakukan dalam usaha yang dijalankan?
	Narasumber	Tidak.
5	Peneliti	apakah pemerintah memberikan pelatihan dalam pengembangan industri bordir?
	Narasumber	Tidak
6	Peneliti	Apakah ada peningkatan pendapatan pada usaha ini dari tahun ke tahun?
	Narasumber	Tidak terlalu meningkat.
7	Peneliti	Apakah dalam memproduksi kerajinan bordir anda menjalin kemitraan dengan pihak swasta/pemerintah?
	Narasumber	Tidak, saya hanya melakukan usaha insendiri
8	Peneliti	Berapa penghasilan di tahun 2019 dan tahun 2020 pada usaha ini?
	Narasumber	Tahun 2019 yaitu Rp6.000.000 tahun 2020 juga sehitu 6.000.000
9	Peneliti	Apakah dalam membuat kerajinan anda melakukan inovasi-inovasi terhadap kerajinan yang anda produksi?
	Narasumber	Ada.
10	Peneliti	Bagaimana sistem pemasaran yang anda terapkan?
	Narasumber	Online .
11	Peneliti	Berapakah penghasilan yang anda dapatkan setiap bulannya??

	Narasumber	Sebulan mencapai Rp500.000
12	Peneliti	Apakah industri bordir ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan?
	narasumber	Setuju.

11 . Wawancara dengan Ibu Sarah

Nama : Sarah
Umur : 25 tahun
Tingkat pendidikan terakhir : SMA
Tanggal wawancara : 28 April 2021

1	Peneliti	Apa yang menjadi alasan anda untuk menjadi pengrajin bordir
	Narasumber	Karena untuk pekerjaan sampingan, saya adalah mahasiswa, hobi saya membordir
2	Peneliti	Bahan baku apa saja yang diperlukan dalam melakukan usaha industri bordir?
	Narasumber	Ram, mesin bordir, benang, kain dll
3	Peneliti	Kira-kira berapa produk yang anda hasilkan dalam satu bulan? Dan produk apa saja?
	Narasumber	Saya hanya memproduksi mukena saja sebulan sekitar 3 buah mukena bordir
4	Peneliti	Adakah pencatatan keuangan yang anda lakukan dalam usaha yang dijalankan?
	Narasumber	Tidak.
5	Peneliti	apakah pemerintah memberikan pelatihan dalam pengembangan industri bordir?
	Narasumber	Tidak
6	Peneliti	Apakah ada peningkatan pendapatan pada usaha ini dari tahun ke tahun?
	Narasumber	Tidak terlalu meningkat.
7	Peneliti	Apakah dalam memproduksi kerajinan bordir anda menjalin kemitraan dengan pihak swasta/pemerintah?
	Narasumber	Tidak, saya hanya melakukan usaha insendiri
8	Peneliti	Berapa penghasilan di tahun 2019 dan

		tahun 2020 pada usaha ini?
	Narasumber	Tahun 2019 yaitu Rp6.000.000 tahun 2020 juga sehitu 6.000.000
9	Peneliti	Apakah dalam membuat kerajinan anda melakukan inovasi-inovasi terhadap kerajinan yang anda produksi?
	Narasumber	Ada.
10	Peneliti	Bagaimana sistem pemasaran yang anda terapkan?
	Narasumber	Online .
11	Peneliti	Berapakah penghasilan yang anda dapatkan setiap bulannya??
	Narasumber	Sebulan mencapai Rp750.000
12	Peneliti	Apakah industri bordir ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan?
	narasumber	Setuju.

12 . Wawancara dengan Ibu Safira

Nama : Safira
Umur : 20 tahun
Tingkat pendidikan terakhir : SMA
Tanggal wawancara : 28 April 2021

1	Peneliti	Apa yang menjadi alasan anda untuk menjadi pengrajin bordir
	Narasumber	Untuk... menambah penghasilan dan pendapatan.
2	Peneliti	Bahan baku apa saja yang diperlukan dalam melakukan usaha industri bordir?
	Narasumber	Ram, mesin bordir, benang, kain dll
3	Peneliti	Kira-kira berapa produk yang anda hasilkan dalam satu bulan? Dan produk apa saja?
	Narasumber	Saya hanya memproduksi mukena saja sebulan sekitar 8 buah mukena bordir
4	Peneliti	Adakah pencatatan keuangan yang anda lakukan dalam usaha yang dijalankan?
	Narasumber	Tidak.
5	Peneliti	apakah pemerintah memberikan pelatihan dalam pengembangan industri

		bordir?
	Narasumber	Tidak
6	Peneliti	Apakah ada peningkatan pendapatan pada usaha ini dari tahun ke tahun?
	Narasumber	Tidak terlalu meningkat.
7	Peneliti	Apakah dalam memproduksi kerajinan bordir anda menjalin kemitraan dengan pihak swasta/pemerintah?
	Narasumber	Tidak, saya hanya melakukan usaha insendiri
8	Peneliti	Berapa penghasilan di tahun 2019 dan tahun 2020 pada usaha ini?
	Narasumber	Tahun 2019 yaitu Rp6.000.000 tahun 2020 juga sehitu 6.000.000
9	Peneliti	Apakah dalam membuat kerajinan anda melakukan inovasi-inovasi terhadap kerajinan yang anda produksi?
	Narasumber	Ada.
10	Peneliti	Bagaimana sistem pemasaran yang anda terapkan?
	Narasumber	Online .
11	Peneliti	Berapakah penghasilan yang anda dapatkan setiap bulannya??
	Narasumber	Sebulan mencapai Rp500.000
12	Peneliti	Apakah industri bordir ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan?
	narasumber	Setuju.

13 . Wawancara dengan Ibu Mardhiah

Nama : Mardhiah
Umur : 65 tahun
Tingkat pendidikan terakhir : SMP
Tanggal wawancara : 29 April 2021

1	Peneliti	Apa yang menjadi alasan anda untuk menjadi pengrajin bordir
	Narasumber	Karena saya suka
2	Peneliti	Bahan baku apa saja yang diperlukan dalam melakukan usaha industri bordir?
	Narasumber	Ram, mesin bordir, benang, kain dll

3	Peneliti	Kira-kira berapa produk yang anda hasilkan dalam satu bulan? Dan produk apa saja?
	Narasumber	Saya hanya memproduksi mukena dan baju bordir sebulan sebanyak 12 buah produk
4	Peneliti	Adakah pencatatan keuangan yang anda lakukan dalam usaha yang dijalankan?
	Narasumber	Tidak.
5	Peneliti	apakah pemerintah memberikan pelatihan dalam pengembangan industri bordir?
	Narasumber	Tidak
6	Peneliti	Apakah ada peningkatan pendapatan pada usaha ini dari tahun ke tahun?
	Narasumber	Iyaa.
7	Peneliti	Apakah dalam memproduksi kerajinan bordir anda menjalin kemitraan dengan pihak swasta/pemerintah?
	Narasumber	Saya bermitra usaha dengan toko Soevenir Jumpa jaya yang ada di Garot.
8	Peneliti	Berapa penghasilan di tahun 2019 dan tahun 2020 pada usaha ini?
	Narasumber	Tahun 2019 yaitu Rp9.000.000 tahun 2020 juga sekitar 10.000.000
9	Peneliti	Apakah dalam membuat kerajinan anda melakukan inovasi-inovasi terhadap kerajinan yang anda produksi?
	Narasumber	Ada. Karenakeahlian dan kreatifitas sangat dibutuhkan oleh pengrajin bordir.
10	Peneliti	Bagaimana sistem pemasaran yang anda terapkan?
	Narasumber	Memesan secara langsung dan boleh pesan dulu.
11	Peneliti	Berapakah penghasilan yang anda dapatkan setiap bulannya??
	Narasumber	Sebulan mencapai Rp1.500.000
12	Peneliti	Apakah industri bordir ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan?

	narasumber	Setuju.
--	------------	---------

14 . Wawancara dengan Ibu Ovalina

Nama : Ovalina
Umur : 20 tahun
Tingkat pendidikan terakhir : SMA
Tanggal wawancara : 29 April 2021

1	Peneliti	Apa yang menjadi alasan anda untuk menjadi pengrajin bordir
	Narasumber	Untuk menambah penghasilan dan pendapatan.
2	Peneliti	Bahan baku apa saja yang diperlukan dalam melakukan usaha industri bordir?
	Narasumber	Ram, mesin bordir, benang, kain dll
3	Peneliti	Kira-kira berapa produk yang anda hasilkan dalam satu bulan? Dan produk apa saja?
	Narasumber	Saya hanya memproduksi mukena saja sebulan sekitar 8 buah mukena bordir
4	Peneliti	Adakah pencatatan keuangan yang anda lakukan dalam usaha yang dijalankan?
	Narasumber	Tidak.
5	Peneliti	apakah pemerintah memberikan pelatihan dalam pengembangan industri bordir?
	Narasumber	Tidak
6	Peneliti	Apakah ada peningkatan pendapatan pada usaha ini dari tahun ke tahun?
	Narasumber	Tidak terlalu meningkat.
7	Peneliti	Apakah dalam memproduksi kerajinan bordir anda menjalin kemitraan dengan pihak swasta/pemerintah?
	Narasumber	Tidak, saya hanya melakukan usaha insendiri
8	Peneliti	Berapa penghasilan di tahun 2019 dan tahun 2020 pada usaha ini?
	Narasumber	Tahun 2019 yaitu Rp6.000.000 tahun 2020 juga sehitu 6.000.000
9	Peneliti	Apakah dalam membuat kerajinan anda melakukan inovasi-inovasi terhadap

		kerajinan yang anda produksi?
	Narasumber	Ada.
10	Peneliti	Bagaimana sistem pemasaran yang anda terapkan?
	Narasumber	Online .
11	Peneliti	Berapakah penghasilan yang anda dapatkan setiap bulannya??
	Narasumber	Sebulan mencapai Rp500.000
12	Peneliti	Apakah industri bordir ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan?
	narasumber	Setuju.

15. Wawancara dengan Ibu Nunik

Nama : Nunik
Umur : 35 tahun
Tingkat pendidikan terakhir : SMA
Tanggal wawancara : 28 April 2021

1	Peneliti	Apa yang menjadi alasan anda untuk menjadi pengrajin bordir
	Narasumber	Untuk menambah penghasilan keluarga dan membantu suami untuk mencari nafakah.
2	Peneliti	Bahan baku apa saja yang diperlukan dalam melakukan usaha industri bordir?
	Narasumber	Ram, mesin bordir, benang, kain dll
3	Peneliti	Kira-kira berapa produk yang anda hasilkan dalam satu bulan? Dan produk apa saja?
	Narasumber	Saya hanya memproduksi mukena dan baju bordir sebulan sebanyak 22 buah
4	Peneliti	Adakah pencatatan keuangan yang anda lakukan dalam usaha yang dijalankan?
	Narasumber	Tidak.
5	Peneliti	apakah pemerintah memberikan pelatihan dalam pengembangan industri bordir?
	Narasumber	Tidak
6	Peneliti	Apakah ada peningkatan pendapatan pada usaha ini dari tahun ke tahun?

	Narasumber	Iyaa.
7	Peneliti	Apakah dalam memproduksi kerajinan bordir anda menjalin kemitraan dengan pihak swasta/pemerintah?
	Narasumber	Tidak, saya hanya melakukan usaha ini sendiri tanpa bantuan orang lain.
8	Peneliti	Berapa penghasilan di tahun 2019 dan tahun 2020 pada usaha ini?
	Narasumber	Tahun 2019 yaitu Rp9.000.000 tahun 2020 juga sekitar 10.000.000
9	Peneliti	Apakah dalam membuat kerajinan anda melakukan inovasi-inovasi terhadap kerajinan yang anda produksi?
	Narasumber	Ada. Karenakeahlian dan kreatifitas sangat dibutuhkan oleh pengrajin bordir, dengan adanya kreatifitas dan bakat mampu mendapatkan penghasilan dan menambahkan pendapatan bagi keluarga, kreatifitas ini dapat menjadi pembeda antara satu pengrajin dengan pengrajin lainnya dan konsumen juga melihat kreatifitas yang dimiliki oleh pengrajin sendiri
10	Peneliti	Bagaimana sistem pemasaran yang anda terapkan?
	Narasumber	Online dan bisa memesan langsung.
11	Peneliti	Berapakah penghasilan yang anda dapatkan setiap bulannya??
	Narasumber	Sebulan mencapai Rp900.000
12	Peneliti	Apakah industri bordir ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan?
	narasumber	Setuju.





